

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEBAHAGIAAN
PADA PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RIZKA ANJANI
220901003**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA
PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA SABANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**RIZKA ANJANI
NIM. 220901003**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Pembimbing II



Raudhatul Jannah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA
PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA SABANG**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**RIZKA ANJANI
NIM. 220901003**

**Pada Hari/Tanggal:
Rabu/29 April 2026**

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,



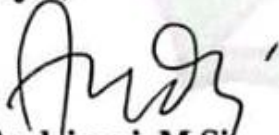
**Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Sekretaris,



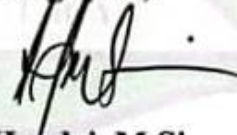
Raudhatul Jannah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji I,



**Juli Andrivani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Penguji II,



**Hendri, M.Si
NIP. 198908022025211009**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Anjani
NIM : 220901003
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 22 April 2026
Yang Menyatakan,



Rizka Anjani
NIM. 220901003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang”. Selawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahny hidup di bawah naungan Islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari secara penuh bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara fisik maupun material. Penuh rasa syukur dan cinta, serta beribu terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jamian. A dan Ibunda Isniar. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, dukungan yang selalu menguatkan peneliti dalam setiap proses yang dilalui serta rasa kepercayaan yang diberikan secara penuh untuk peneliti. Peneliti menyadari bahwa setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan kasih sayang, dan peneliti sangat bersyukur atas bentuk cinta yang diberikan oleh Bapak dan Mamak.

Bapak, terima kasih atas kerja keras, tanggung jawab, dan peran besar sebagai tulang punggung keluarga, serta segala usaha yang telah diberikan demi mendukung pendidikan peneliti. Mamak, terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kepercayaan dan dukungan penuh yang Bapak dan Mamak berikan menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus melangkah. Sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara dan satu-satunya yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, peneliti menyadari bahwa pencapaian ini bukan hanya milik peneliti semata, tetapi juga merupakan hasil dari kepercayaan, doa, dan dukungan keluarga yang tidak pernah terputus. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sebagai mahasiswi di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.

6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A sebagai Sekretaris Program Studi Psikologi yang telah membimbing dan memberikan arahan.
7. Bapak Jasmasdi, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu serta tenaga, dan senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti sehingga tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir.
8. Ibu Raudhatul Jannah, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan sepenuh hati dan memberikan arahan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Juli Andriani, M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak Hendri, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan tanggapan, arahan, serta pandangan yang konstruktif dalam penyempurnaan skripsi ini.
11. Seluruh dosen, staf, dan civitas akademik Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus.
12. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sabang dan seluruh staf pegawai yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data.

13. Kedua abang tercinta, Mhd Ihsan Pratama dan Arfian Firmansyah, serta kakak ipar Dina Fauzi Amanda dan adik sepupu Sylvi Andika yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan afirmasi positif, serta menjadi tempat peneliti berbagi cerita dan memperoleh kekuatan selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman peneliti semasa SMK, yang telah kebersamai di awal perjalanan dan memberikan dukungan serta semangat yang berarti, sehingga menjadi salah satu alasan peneliti mampu melangkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
15. Teman-teman yang peneliti temui selama masa perkuliahan, yang mungkin hadir dalam waktu dan kedekatan yang berbeda, namun tetap memberikan arti tersendiri dalam perjalanan ini. Terima kasih atas setiap bentuk dukungan, kebersamaan, dan hal-hal kecil yang secara perlahan membantu peneliti tetap bertahan dan melanjutkan langkah hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh mahasiswa/mahasiswi Program Studi Psikologi, khususnya angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama menempuh pendidikan.

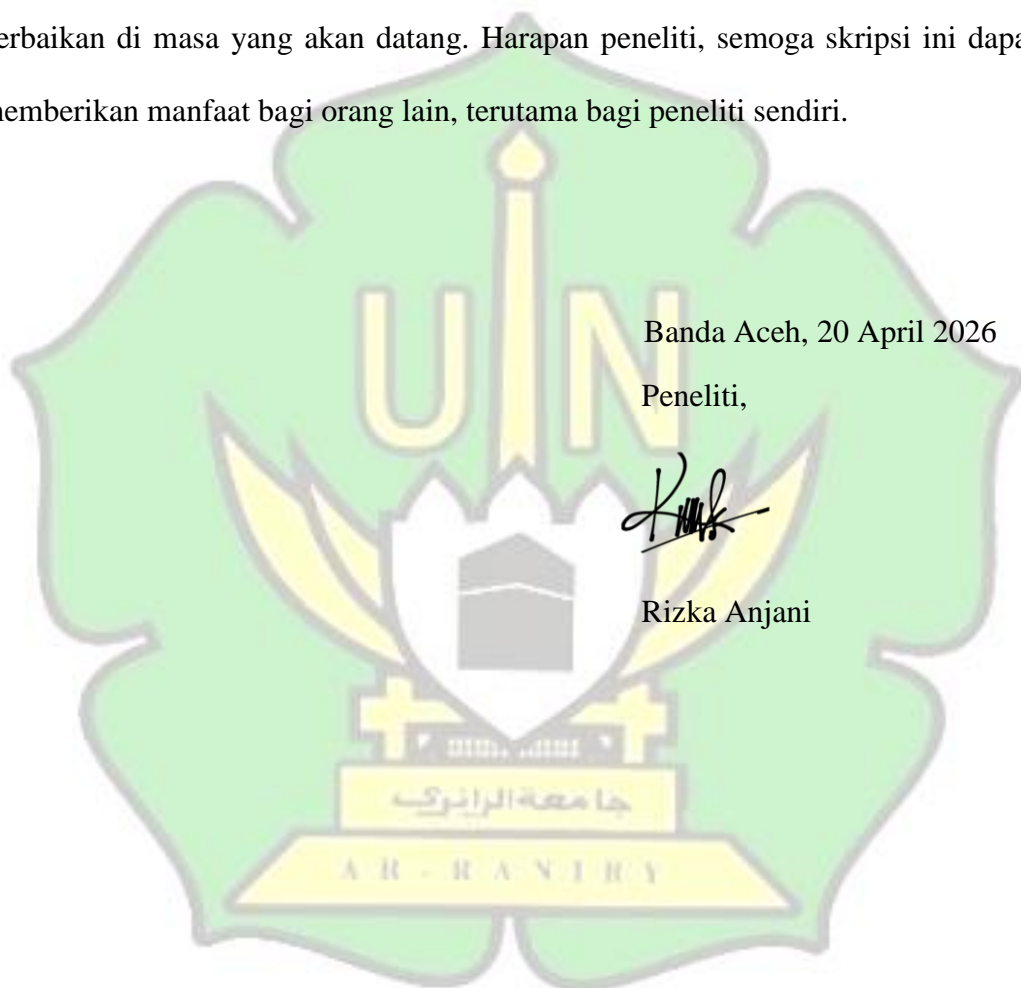
Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas doa, dukungan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain, terutama bagi peneliti sendiri.

Banda Aceh, 20 April 2026

Peneliti,



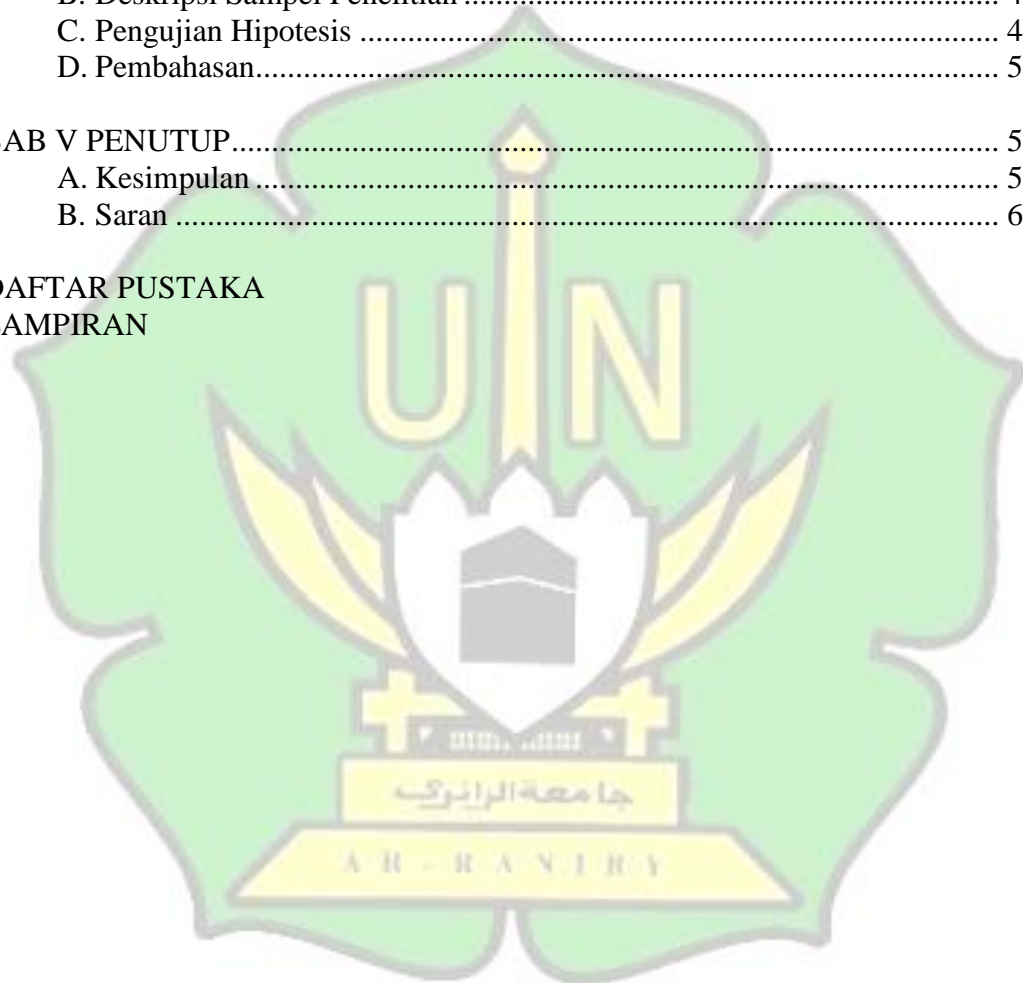
Rizka Anjani



DAFTAR ISI

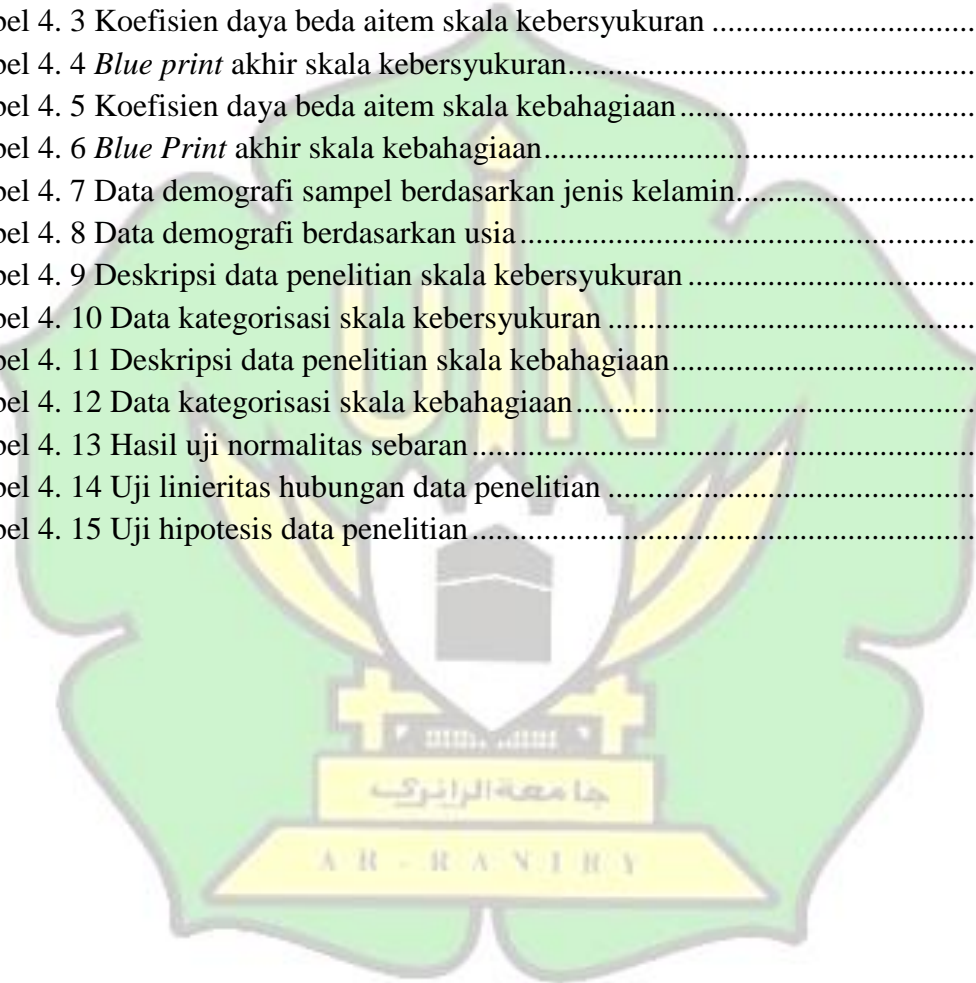
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xivv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kebahagiaan.....	11
1. Definisi Kebahagiaan	11
2. Aspek-aspek Kebahagiaan	13
3. Faktor-faktor Kebahagiaan.....	16
B. Kebersyukuran	18
1. Definisi Kebersyukuran.....	18
2. Aspek-aspek Kebersyukuran.....	20
C. Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan	22
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
1. Kebersyukuran (X).....	27
2. Kebahagiaan (Y)	27
D. Subjek Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	29
2. Uji Validitas	32
3. Uji Daya Beda Aitem	34
4. Uji Reliabilitas.....	35

F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Proses Pengolahan Data	36
2. Uji Prasyarat.....	37
3. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	39
1. Administrasi Penelitian	40
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur dan Pelaksanaan Penelitian.....	40
B. Deskripsi Sampel Penelitian	47
C. Pengujian Hipotesis	49
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala <i>Favourabel</i> dan Skor Skala <i>Unfavourabel</i>	30
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala Kebersyukuran.....	30
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Kebahagiaan	32
Tabel 3. 4 Klasifikasi reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	36
Tabel 4. 1 Koefisien CVR skala kebersyukuran	42
Tabel 4. 2 Koefisien CVR skala kebahagiaan.....	43
Tabel 4. 3 Koefisien daya beda aitem skala kebersyukuran	43
Tabel 4. 4 <i>Blue print</i> akhir skala kebersyukuran.....	44
Tabel 4. 5 Koefisien daya beda aitem skala kebahagiaan	45
Tabel 4. 6 <i>Blue Print</i> akhir skala kebahagiaan.....	46
Tabel 4. 7 Data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin.....	47
Tabel 4. 8 Data demografi berdasarkan usia	48
Tabel 4. 9 Deskripsi data penelitian skala kebersyukuran	49
Tabel 4. 10 Data kategorisasi skala kebersyukuran	50
Tabel 4. 11 Deskripsi data penelitian skala kebahagiaan.....	51
Tabel 4. 12 Data kategorisasi skala kebahagiaan	52
Tabel 4. 13 Hasil uji normalitas sebaran.....	53
Tabel 4. 14 Uji linieritas hubungan data penelitian	54
Tabel 4. 15 Uji hipotesis data penelitian.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka konseptual..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry
Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry
Banda Aceh
- Lampiran III Surat Keterangan Selesai Penelitian Kementerian Agama
Kota Sabang
- Lampiran IV Skala Penelitian Kebersyukuran dan Kebahagiaan
- Lampiran V Tabulasi Penelitian Kebersyukuran dan Kebahagiaan
- Lampiran VI Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG

ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan aspek krusial bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan fungsi pelayanan publik, terutama di wilayah kepulauan yang memiliki dinamika kerja tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek penelitian berjumlah 51 pegawai yang ditentukan menggunakan menggunakan tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan Skala Kebersyukuran dan Skala Kebahagiaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,576 dengan taraf signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang. Artinya, semakin tinggi tingkat kebersyukuran, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh pegawai. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas pegawai memiliki tingkat kebersyukuran pada kategori sedang (74,5%) dan tingkat kebahagiaan pada kategori sedang (62,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran dalam meningkatkan kebahagiaan pada pegawai di lingkungan instansi pemerintahan.

Kata Kunci: ASN, Kebahagiaan, Kebersyukuran, Pegawai.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN GRATITUDE AND HAPPINESS AMONG
EMPLOYEES OF THE OFFICE OF THE MINISTRY OF RELIGIOUS
AFFAIRS IN SABANG CITY**

ABSTRACT

Happiness is a crucial aspect for the State Civil Servant (ASN) in performing public service functions, particularly in island regions with distinct work dynamics. This study aims to determine the relationship between gratitude and happiness among employees at the Office of the Ministry of Religious Affairs in Sabang City. This research employs a quantitative approach with a correlational method. The research subjects consisted of 51 employees, determined using the Isaac and Michael table with a 5% margin of error. The sampling technique used was probability sampling with the simple random sampling method. Data were collected using the Gratitude Scale and the Happiness Scale, both of which have been tested for validity and reliability. The results of the data analysis using the Pearson Product-Moment correlation technique showed a correlation coefficient (r) of 0.576 with a significance level of $p=0.000$ ($p < 0.05$). This indicates a significant positive relationship between gratitude and happiness among employees of the Ministry of Religious Affairs in Sabang City. This means that a higher level of gratitude is associated with a higher level of perceived happiness among employees. The categorization results revealed that the majority of employees had a moderate level of gratitude (74.5%) and a moderate level of happiness (62.7%). These findings indicate that gratitude is an internal factor that plays a role in enhancing happiness among employees within government institutions.

Keywords: *Civil Servant (ASN), Employee, Gratitude, Happiness.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peranan strategis dalam pengelolaan urusan negara di bidang keagamaan. Institusi ini tidak hanya bertanggung jawab dalam membina kehidupan beragama masyarakat, tetapi juga dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan dan umum, pelayanan ibadah haji, serta berbagai aspek administrasi keagamaan (Kementerian Agama, n.d.).

Pegawai yang bekerja dalam lingkungan Kementerian Agama termasuk dalam kategori Aparatur Sipil Negara (ASN). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara, ASN terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang diangkat untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan publik. ASN di lingkungan Kementerian Agama tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan administratif, namun juga memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan masyarakat keagamaan dan pendidikan keagamaan.

Salah satu unit kerja Kementerian Agama adalah Kantor Kementerian Agama Kota Sabang yang berperan sebagai pelaksana kebijakan di wilayah kepulauan. Berdasarkan informasi dari bagian kepegawaian, jumlah pegawai yang aktif bekerja di lingkungan kantor tersebut tergolong relatif terbatas, yakni hanya 59 pegawai. Jumlah ini relatif kecil untuk wilayah kepulauan seperti Sabang

sehingga membuat setiap pegawai memiliki peran strategis, yang membuat tekanan kerja berpotensi lebih terasa dibandingkan instansi dengan sumber daya manusia yang lebih besar. Kondisi tersebut tidak hanya dapat berdampak pada aspek kinerja pegawai, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis, karena beban kerja yang meningkat dapat menimbulkan stres dan menurunkan produktivitas individu (Salsabila & Pratiwi, 2024).

Salah satu aspek fundamental dalam kehidupan yang menjadi indikator penting kesejahteraan psikologis ialah kebahagiaan sehingga setiap individu berharap dapat menjalani kehidupan yang bahagia, baik dalam ranah personal maupun profesional (Yiğit & Çakmak, 2024). Namun, berdasarkan *World Happiness Report 2023*, Indonesia menempati peringkat ke-84 dari 137 negara dengan skor kebahagiaan sebesar 5,27 dengan skala 0–10 (Helliwell et al., 2023). Meskipun pada tahun 2025, Indonesia naik satu peringkat ke posisi 83 dari 147 negara, pencapaian ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara sehingga menempatkan Indonesia pada kategori menengah ke bawah dalam hal kebahagiaan global dan menunjukkan masih adanya tantangan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan subjektif masyarakat (Helliwell et al., 2025).

Kemudian, Survei Badan Kepegawaian Negara (2022) melaporkan bahwa sebagian besar ASN menghadapi tekanan kerja yang tinggi, termasuk tuntutan administratif, beban kerja yang berlebih, serta keterbatasan fasilitas pendukung sehingga berdampak pada meningkatnya stres kerja dan menurunnya kebahagiaan pegawai. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh

peneliti melalui metode wawancara terhadap salah seorang pegawai Kementerian Agama Kota Sabang, diperoleh beberapa data terkait dengan fenomena kebahagiaan yang dapat dilihat dari cuplikan wawancara sebagai berikut.

Cuplikan wawancara 1 :

“Kalau ditanya bahagia atau nggak, untuk sekarang saya bisa bilang cukup bahagia... mungkin karena saya udah lebih bisa terima keadaan yaa... kalau ada apa masalah ditempat kerja, kita lihat dari sisi positifnya, jangan mikir yang ngga enak nya aja...” (N, LK, 45 Tahun, wawancara personal 3/10/2025).

Cuplikan wawancara 2 :

“Kalau dibilang bahagia, yaaa tentunya nggak setiap hari rasanya sama ya... ada waktu-waktu tertentu di mana kerjaan bikin stres, apalagi kalau ada laporan mendesak...” (AR, PR, 38 Tahun, wawancara personal 6/10/2025).

Cuplikan wawancara 3 :

“Ya diterima saja dek... kita di sini kan pengabdian.. melayani masyarakat... daripada ngeluh, lebih baik dijalani aja dengan ikhlas....”(F, PR, 38 Tahun, wawancara personal 30/03/2026).

Berdasarkan cuplikan wawancara, kebahagiaan pegawai tidak selalu berada pada kondisi yang stabil, melainkan dipengaruhi oleh tekanan kerja, tuntutan tugas, serta kondisi pekerjaan yang dihadapi sehari-hari. Pegawai masih menghadapi situasi yang dapat menimbulkan stres, sehingga kebahagiaan yang dirasakan cenderung berubah-ubah dan belum sepenuhnya optimal. Kondisi kebahagiaan yang belum optimal ini perlu menjadi perhatian, mengingat kebahagiaan memiliki peran penting dalam mendukung kinerja dan produktivitas pegawai. Ketidakhahagiaan dapat berdampak pada menurunnya semangat kerja, produktivitas, serta memicu munculnya stres, kecemasan, dan berbagai masalah psikologis lainnya (Chaplin, 2006; Utami, 2009).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, salah satu faktor yang diduga dapat membantu individu mengelola tekanan kerja sehingga tetap mampu mempertahankan kebahagiaan ialah kebersyukuran. Kebersyukuran merupakan sikap positif individu dalam menerima keadaan, melihat sisi positif dari pengalaman, serta menghargai apa yang dimiliki dalam kehidupan (Emmons & McCullough, 2003). Pegawai yang mampu melihat sisi positif dari pekerjaannya dan mensyukuri hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari cenderung menunjukkan tingkat kebahagiaan yang lebih stabil dan perasaan tenang dalam bekerja (Garg et al., 2022).

Kaitan antara kedua variabel ini didukung oleh pandangan Fredrickson et al. (2003) yang menyatakan bahwa rasa syukur dapat memunculkan pengalaman emosi positif bagi individu, bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun. Kebersyukuran juga dapat membantu individu untuk lebih fokus pada hal-hal baik yang diterima, sehingga mempermudah mereka untuk mencapai ketenteraman hidup dan menjaga tingkat kebahagiaan tetap stabil di tengah tekanan pekerjaan (Anabella, 2022).

Berbagai penelitian empiris secara konsisten menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Wood et al. (2010) menemukan bahwa kebersyukuran berkontribusi besar terhadap kesejahteraan subjektif individu. Begitu pula dengan Watkins et al. (2015) yang menegaskan adanya korelasi positif antara kebersyukuran dengan munculnya emosi positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustina (2019); Eriyanda & Khairani (2017) juga menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara

kedua variabel tersebut, yang menegaskan bahwa kebersyukuran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kebahagiaan pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal (pegawai yang bahagia) dengan kondisi nyata (pegawai menghadapi tekanan, stres, dan kebahagiaan yang belum optimal). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan, namun penelitian mengenai hubungan kebersyukuran dan kebahagiaan pada ASN, khususnya di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Sabang, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur serta memberikan rekomendasi praktis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan psikologis pegawai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada pegawai kantor kementerian agama kota sabang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada pegawai kantor kementerian agama kota sabang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi positif, khususnya mengenai hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan.
- b. Penelitian ini juga berkontribusi sebagai data empiris dalam konteks lokal Indonesia, khususnya di Aceh, yang masih relatif terbatas, sehingga dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji variabel psikologi positif pada Aparatur Sipil Negara (ASN).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pegawai, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya mengembangkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menghadapi tekanan kerja dengan lebih positif dan meningkatkan kebahagiaan pribadi.
- b. Bagi organisasi terutama Kementerian Agama Kota Sabang, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan psikologis atau program psikososial berbasis kebersyukuran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel lain dalam upaya meningkatkan pemahaman menyeluruh mengenai determinan kebahagiaan pada pegawai sektor publik.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini berdasarkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya dimana penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema dan kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, lokasi penelitian, variable penelitian serta metode analisis dan pendekatan yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairullah et al. (2021) berjudul “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Guru Honorer di Kabupaten Tapanuli Selatan”. Pegawai penelitian ini adalah guru honorer dengan jumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kebersyukuran dan skala kebahagiaan. Metode analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan, dengan koefisien korelasi sebesar $R = 0,690$ dan sumbangan efektif sebesar 47,6%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu guru honorer sedangkan peneliti menggunakan pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang sebagai subjek penelitian. Dan konteks penelitian, karena penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di instansi pemerintahan.

Penelitian oleh Komarudin et al. (2022) berjudul “*The Relationship between Gratitude and Happiness in Indonesian Students: The Mediating Role of Self-Acceptance*”. Subjek penelitian berjumlah 790 mahasiswa di berbagai

universitas di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner daring menggunakan skala kebersyukuran, skala kebahagiaan, dan skala penerimaan diri. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran berhubungan positif secara langsung maupun tidak langsung dengan kebahagiaan melalui mediasi penerimaan diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian yaitu penelitian Komarudin et al. (2022) menambahkan variabel mediasi berupa penerimaan diri, sementara penelitian ini hanya fokus pada kebersyukuran dan kebahagiaan serta subjek penelitian (mahasiswa vs. pegawai instansi pemerintah).

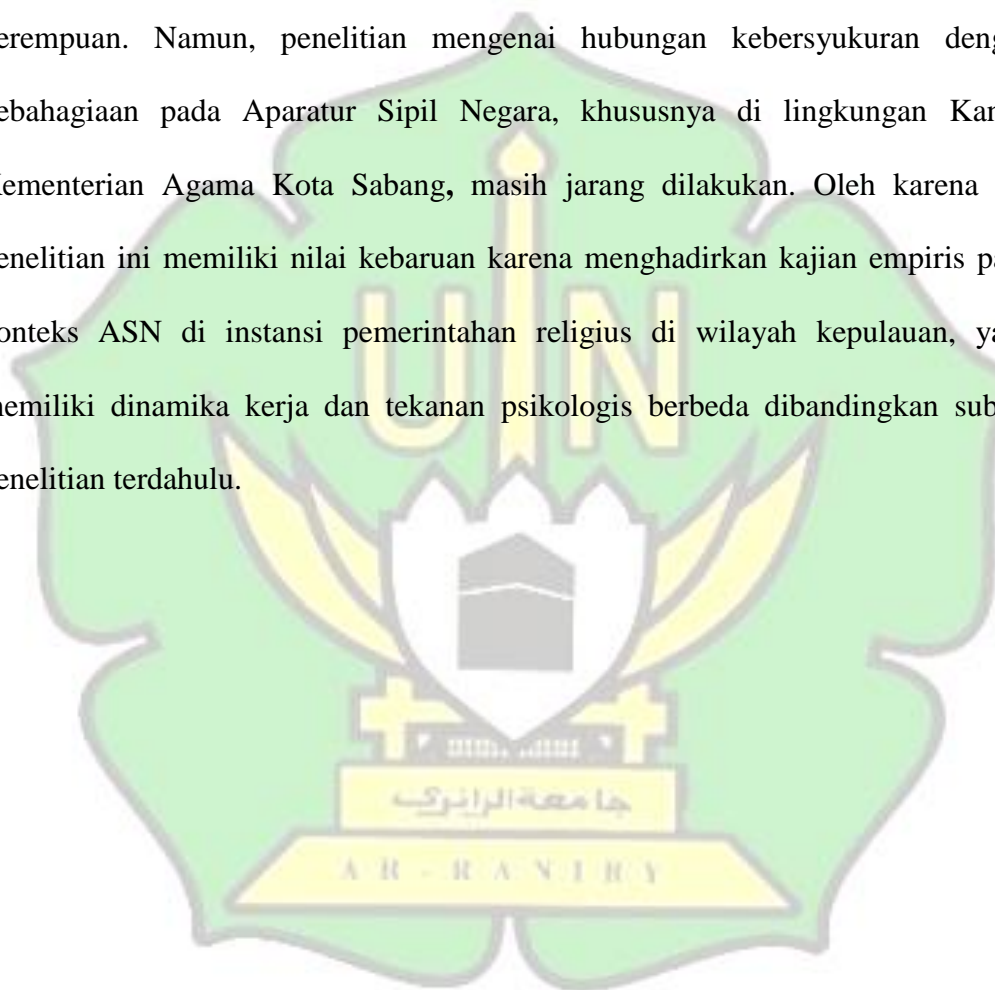
Selanjutnya, penelitian Junaidin et al. (2023) berjudul “Syukur dan Kebahagiaan Remaja Sumbawa” menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Subjek penelitian adalah remaja di Kabupaten Sumbawa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran menjadi salah satu sikap positif yang membantu remaja dalam mengelola emosi negatif seperti kesedihan, kesepian, dan *overthinking*, sehingga meningkatkan kebahagiaan melalui apresiasi terhadap hal-hal sederhana dalam hidup. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan dan subjek penelitian.

Penelitian lain dilakukan oleh Kudati et al. (2021) berjudul “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Pegawai Rumah Detensi Imigrasi Manado”. Pegawai penelitian ini adalah 52 pegawai tetap Rumah Detensi Imigrasi Manado yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket skala *Likert*, sedangkan metode analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan positif signifikan dengan kebahagiaan, dengan nilai korelasi sebesar 0,560. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Intansari (2025) berjudul “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan *Subjective Well-Being* Pada Guru Honorer Di Kabupaten Pringsewu”. Penelitian ini melibatkan 267 pegawai guru honorer di Kabupaten Pringsewu yang diambil dengan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala kebersyukuran dan skala *subjective well-being* yang disebarakan secara *online* menggunakan *Google Form* dengan skala *Likert*. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dengan *subjective well-being*, dengan koefisien korelasi sebesar 0,718 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek, serta lokasi penelitian. Pada penelitian tersebut, subjek penelitian yang digunakan adalah guru honorer,

sementara penelitian ini berfokus pada pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang. Perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji hubungan kebersyukuran dengan kebahagiaan pada berbagai subjek, seperti guru honorer, pegawai detensi imigrasi, remaja, maupun perempuan. Namun, penelitian mengenai hubungan kebersyukuran dengan kebahagiaan pada Aparatur Sipil Negara, khususnya di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Sabang, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menghadirkan kajian empiris pada konteks ASN di instansi pemerintahan religius di wilayah kepulauan, yang memiliki dinamika kerja dan tekanan psikologis berbeda dibandingkan subjek penelitian terdahulu.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Menurut Seligman (2002) kebahagiaan yang sejati disebut sebagai *authentic happiness*, yakni kebahagiaan otentik yang tidak hanya bergantung pada perasaan positif sesaat, tetapi juga pada keterlibatan penuh dalam aktivitas bermakna dan pencarian makna hidup. Lebih lanjut, Seligman (2012) menjelaskan kebahagiaan sebagai pengalaman emosi positif yang disertai dengan keterlibatan aktif individu dalam berbagai aktivitas yang memberikan kesenangan sekaligus makna hidup. Konsep ini tercermin melalui tingkat kepuasan hidup yang tinggi, penerapan pola pikir positif, serta munculnya perasaan yang positif terhadap perjalanan hidup yang dijalani. Seligman juga menegaskan bahwa derajat kebahagiaan seseorang dapat diidentifikasi secara akurat melalui tingkat kepuasan subjektif yang dirasakan individu terhadap kualitas hidupnya secara menyeluruh.

Sementara menurut Diener & Diener (2008) menjelaskan bahwa dalam istilah ilmiah, kebahagiaan lebih tepat disebut sebagai *subjective well-being* (SWB), karena berhubungan dengan bagaimana individu mengevaluasi kehidupannya dan apa yang dianggap penting bagi dirinya dan terkait dengan kondisi objektif seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh cara berpikir dan perasaan individu terhadap keadaan tersebut. Sedangkan menurut Ryff (1989) kebahagiaan bukan hanya semata-mata didasarkan pada pengalaman afektif dan evaluasi kognitif tetapi juga menekankan pada keberfungsian psikologis yang sehat dan optimal yang dapat dipahami sebagai pencapaian kualitas hidup yang

ditandai dengan aktualisasi diri, hubungan sosial yang positif, kemandirian, serta kemampuan menghadapi tantangan hidup.

Lyubomirsky et al. (2005) juga menekankan bahwa kebahagiaan bukanlah keadaan yang sepenuhnya ditentukan oleh keberuntungan atau kondisi eksternal, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik, keadaan hidup, dan aktivitas yang dilakukan secara intensional. Selanjutnya, Ibrahim & Murfiantie (2023) mendefinisikan Kebahagiaan ialah suatu keadaan yang bersifat subyektif terhadap hal-hal yang terjadi pada diri seseorang menyangkut rasa senang, tenang, tenteram, ikhlas, syukur, dan sabar berkaitan dengan hal-hal, kebendaan dan non kebendaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengacu pada teori kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman (2012). Pemilihan teori ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kebahagiaan dalam pendekatan Seligman ini menekankan pada integrasi antara emosi positif, keterlibatan individu dalam aktivitas, serta kebermaknaan hidup. Konsep kebahagiaan dari Seligman dinilai lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini karena mampu menggambarkan kondisi kebahagiaan individu secara lebih aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari termasuk pekerjaan. Selain itu, konsep kebahagiaan Seligman memiliki keterkaitan yang erat dengan variabel kebersyukuran, karena keduanya sama-sama menekankan pada pengalaman emosi positif, makna hidup, serta cara individu memaknai pengalaman yang dialaminya. Dengan demikian, penggunaan teori ini dinilai lebih relevan untuk mengkaji hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan.

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Kemudian, Seligman (2012) mengklasifikasikan tiga aspek utama kebahagiaan, yaitu:

a. Emosi Positif

Emosi positif (*positive emotions*) merujuk pada pengalaman perasaan menyenangkan yang dialami individu dan umumnya lebih diharapkan dibandingkan dengan emosi negatif. Kehadiran emosi positif membantu individu menjadi lebih terbuka terhadap berbagai peluang, meningkatkan kreativitas, serta mengurangi kecenderungan berpikir kaku dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam konteks pembelajaran, emosi positif berkontribusi dalam menumbuhkan rasa senang, syukur, dan optimisme selama proses belajar.

b. Keterlibatan Penuh

Keterlibatan penuh menggambarkan sejauh mana individu berpartisipasi secara mendalam dalam berbagai aktivitas, tidak hanya yang berkaitan dengan tanggung jawab utama seperti pekerjaan atau perkuliahan, tetapi juga aktivitas yang diminati, seperti hobi dan interaksi bersama keluarga. Keterlibatan ini mencakup aspek fisik, emosional, dan kognitif, sehingga menghasilkan pengalaman yang menyeluruh dan bermakna.

c. Penemuan Makna dalam Kehidupan Sehari-hari

Selain emosi positif dan keterlibatan penuh, kebahagiaan juga diperoleh melalui kemampuan individu dalam menemukan makna dari aktivitas yang dijalani sehari-hari. Penemuan makna tersebut mencerminkan kemampuan individu untuk memaknai secara positif setiap aktivitas, sehingga kegiatan yang

dilakukan dengan keterlibatan penuh dapat memberikan nilai, manfaat, serta menumbuhkan perasaan bahagia.

Sedangkan menurut Ryff (1989) terdapat enam dimensi utama yang membentuk kebahagiaan, yaitu:

a. *Self-Acceptance*

Dimensi ini merujuk pada sikap positif terhadap diri sendiri, penerimaan terhadap berbagai aspek diri termasuk pengalaman masa lalu, serta kesadaran akan kualitas baik maupun keterbatasan pribadi. Individu yang memiliki penerimaan diri yang tinggi dapat menghargai dirinya secara realistis dan tidak terlalu larut dalam penilaian negatif terhadap kelemahan yang dimiliki.

b. *Positive Relations with Others*

Kebahagiaan psikologis juga tercermin dalam kemampuan menjalin hubungan hangat, penuh kasih, saling percaya, dan suportif dengan orang lain. Individu yang memiliki dimensi ini kuat cenderung mampu membangun ikatan interpersonal yang bermakna, dan dapat menunjukkan empati serta kepedulian terhadap sesama.

c. *Autonomy*

Autonomi menggambarkan kemandirian individu dalam berpikir dan bertindak, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial, serta mampu membuat keputusan berdasarkan standar pribadi. Orang yang berfungsi secara psikologis sehat memiliki keyakinan dalam menilai dirinya sendiri tanpa terlalu bergantung pada penilaian eksternal.

d. *Environmental Mastery*

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola lingkungannya secara efektif, menguasai situasi, serta menciptakan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadinya. Individu yang memiliki penguasaan lingkungan tinggi mampu memanfaatkan peluang, menghadapi tuntutan eksternal, serta mengorganisasi aktivitas kehidupannya secara produktif.

e. *Purpose in Life*

Kebahagiaan psikologis juga ditandai dengan adanya tujuan hidup yang jelas, perasaan arah, serta makna dalam menjalani kehidupan. Individu yang memiliki tujuan hidup kuat mampu menilai pengalaman masa lalu dan sekarang sebagai bagian dari proses menuju pencapaian yang lebih besar, sehingga hidupnya terasa lebih terarah dan bermakna.

f. *Personal Growth*

Dimensi ini menekankan pentingnya keterbukaan terhadap pengalaman baru, pengembangan potensi diri, serta kesadaran akan kapasitas pribadi yang terus berkembang. Individu dengan pertumbuhan pribadi tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta berkomitmen pada perkembangan diri sepanjang hidup.

Berdasarkan dari aspek-aspek yang diuraikan oleh ahli di atas maka peneliti memilih menggunakan aspek-aspek yang disebutkan oleh Seligman (2012) yaitu, emosi positif, keterlibatan penuh dan penemuan makna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor Kebahagiaan

Seligman (2002) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dengan formula $H=S+C+V$, yaitu :

a. *Set-Range* (S)

Faktor pertama adalah rentang yang ditetapkan (*set-range*), yang merupakan komponen genetik atau biologis. Setiap individu memiliki titik tetap (*set point*) kebahagiaan yang secara genetik sudah ditentukan dan menyumbang sekitar 50% dari variasi tingkat kebahagiaan seseorang. Konsep ini menjelaskan mengapa individu cenderung memiliki tingkat kebahagiaan dasar yang relatif stabil, meskipun menghadapi fluktuasi dalam keadaan hidup. Titik tetap ini berfungsi sebagai batas atas dan bawah kebahagiaan alami seseorang.

b. *Circumstances* (C)

Faktor kedua adalah keadaan atau kondisi kehidupan (*circumstances*), yang meliputi aspek-aspek eksternal seperti kekayaan, status perkawinan, kesehatan, atau lokasi geografis. Faktor ini hanya berkontribusi sekitar 10% terhadap kebahagiaan jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh fenomena yang disebut adaptasi hedonik, di mana individu cenderung dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan positif atau negatif dalam hidup mereka, sehingga dampak jangka panjang dari keadaan eksternal terhadap kebahagiaan menjadi minim.

c. *Voluntary Control* (V)

Faktor ketiga, dan yang paling dapat dikontrol secara sadar, adalah kontrol sukarela (*voluntary control*) atau kegiatan yang disengaja. Faktor ini menyumbang sekitar 40% dari tingkat kebahagiaan seseorang. Kontrol sukarela

mencakup pilihan-pilihan yang dibuat individu setiap hari, seperti mempraktikkan rasa syukur, mengembangkan kekuatan karakter, mengejar tujuan yang bermakna, dan membina hubungan sosial yang positif. Dengan berfokus pada faktor ini, individu memiliki kemampuan untuk secara proaktif meningkatkan dan mempertahankan kebahagiaan mereka, menjadikannya kunci utama untuk mencapai kebahagiaan autentik.

Sementara menurut Fahlevi et al. (2022), juga dipaparkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan, yaitu:

- a. Individu dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi mengalami peningkatan kebahagiaan yang lebih besar daripada individu dengan tingkat kepuasan hidup yang rendah. Kehidupan yang baik atau orang yang bahagia sangat ditentukan oleh kepuasan dari kebutuhan yang terpenuhi.
- b. Rasa syukur. Individu yang merasa bersyukur terhadap kehidupannya memiliki kebahagiaan yang lebih tinggi.
- c. Pengalaman yang menyenangkan, emosi positif, pendidikan, dan jenis kelamin. Termasuk juga faktor penting yang menyebabkan kebahagiaan adalah hubungan yang baik antara individu dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

B. Kebersyukuran

1. Definisi Kebersyukuran

Mccullough, et al. (2002) mendefinisikan kebersyukuran dalam kerangka disposisi sebagai kecenderungan umum untuk mengenali dan merespons dengan emosi syukur terhadap peran kebaikan orang lain dalam pengalaman maupun hasil positif yang diperoleh individu. Selanjutnya, menurut Imam Al-Ghazali kebersyukuran merupakan suatu keadaan ketika individu menyadari bahwa segala nikmat yang diperolehnya bersumber dari Allah SWT, sehingga kesadaran tersebut menumbuhkan perasaan senang dan bahagia atas nikmat yang diterima, serta mendorong individu untuk menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan tujuan yang diridhoi dan disenangi oleh pemberi nikmat, yaitu Allah SWT (Hawwa, 1998).

Kemudian, menurut Fitzgerald (1998) kebersyukuran dapat dipahami sebagai respons emosional dan moral yang muncul saat individu menyadari bahwa ia menerima suatu manfaat yang bernilai dari tindakan pihak lain secara sengaja, sehingga membentuk kesadaran akan relasi moral antara pemberi dan penerima. Sedangkan menurut Emmons & Hill (2001), kebersyukuran merupakan pengakuan dan apresiasi terhadap hal-hal baik yang diterima seseorang, baik yang berasal dari orang lain, alam, maupun Tuhan. Lebih lanjut, kebersyukuran bukan sekadar respons emosional sesaat, tetapi juga sikap hidup yang melibatkan kesadaran akan pemberian (*gift*) dan kebaikan yang tidak sepenuhnya berasal dari diri sendiri.

Kemudian, Wood et al. (2010), mendefinisikan kebersyukuran sebagai emosi positif yang muncul ketika seseorang menerima manfaat yang bernilai dari orang lain, alam, atau kekuatan transenden, yang disertai dengan pengakuan bahwa manfaat tersebut berasal dari luar diri individu, bukan hanya sebagai pengalaman emosional sesaat, tetapi juga sebagai disposisi atau kecenderungan kepribadian yang relatif stabil, yaitu kecenderungan untuk senantiasa merasakan dan mengekspresikan rasa terima kasih dalam berbagai situasi kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih menggunakan definisi yang dipaparkan oleh McCullough, et al. (2002), yaitu kebersyukuran merupakan kecenderungan umum untuk mengenali dan merespons dengan emosi syukur terhadap peran kebaikan orang lain dalam pengalaman maupun hasil positif yang diperoleh individu. Pemilihan teori ini didasarkan pada pertimbangan akademis bahwa konsep kebersyukuran dari McCullough menempatkan kebersyukuran tidak hanya sebagai respons emosional sesaat, tetapi juga sebagai disposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dalam diri individu, sehingga konsep kebersyukuran sebagai disposisi dinilai lebih sesuai dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan teori ini dianggap lebih tepat untuk mengkaji hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan, karena kebersyukuran sebagai disposisi memiliki potensi untuk memengaruhi kondisi kebahagiaan individu secara lebih konsisten.

2. Aspek-aspek Kebersyukuran

Mccullough, et al. (2002) juga mengungkapkan aspek-aspek kebersyukuran, yaitu :

a. *Intensity*

Yaitu kekuatan atau kedalaman perasaan syukur yang muncul ketika individu mengalami suatu peristiwa positif. Seseorang dengan disposisi syukur tinggi akan merasakan syukur dengan lebih mendalam dibandingkan individu lain yang kurang memiliki kecenderungan bersyukur.

b. *Frequency*

Merupakan seberapa sering seseorang merasakan syukur dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan disposisi syukur tinggi cenderung lebih sering mengekspresikan dan merasakan syukur, bahkan dalam interaksi kecil atau peristiwa sederhana, seperti menerima bantuan ringan atau memperoleh perhatian sosial. Sebaliknya, orang yang kurang bersyukur mungkin jarang mengalami rasa syukur dan hanya akan merasakannya pada peristiwa-peristiwa yang sangat besar atau signifikan.

c. *Span*

Yaitu keluasan cakupan dari objek kehidupan yang menjadi sumber rasa syukur. Orang dengan kecenderungan syukur tinggi biasanya tidak hanya berfokus pada satu aspek kehidupan saja, melainkan mampu merasakan syukur atas beragam hal, mulai dari kondisi keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan keberadaan hidup itu sendiri beserta berbagai manfaat lainnya. Orang yang kurang

cenderung bersyukur mungkin merasakan rasa syukur untuk lebih sedikit aspek kehidupan mereka.

d. *Density*

Yakni jumlah atau keragaman pihak yang dianggap berkontribusi dalam suatu pengalaman positif. Sebagai contoh, dalam keberhasilan memperoleh pekerjaan, individu yang memiliki disposisi syukur tinggi tidak hanya berterima kasih pada dirinya sendiri, tetapi juga mengakui kontribusi berbagai pihak, seperti orang tua, sahabat, guru, atau mentor yang telah memberikan dukungan. Sementara itu, individu dengan disposisi syukur rendah cenderung mengatribusikan keberhasilan hanya kepada satu pihak atau bahkan hanya pada dirinya sendiri.

Sedangkan aspek-aspek kebersyukuran menurut Al-Ghazali yaitu (Hawwa, 1998) :

a. Ilmu

Merupakan kemampuan individu untuk menyadari dan memahami berbagai nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya, mengetahui manfaat serta tujuan dari nikmat tersebut, mengenali bahwa pemberi nikmat adalah Allah SWT, serta meyakini bahwa seluruh nikmat yang diperoleh semata-mata berasal dari Allah SWT.

b. Spiritual

Aspek ini ditandai dengan adanya perasaan senang dan cinta kepada Allah SWT sebagai pemberi segala nikmat, disertai sikap tunduk, patuh, dan

tawadhu' (rendah hati). Pada aspek ini, kebahagiaan tidak hanya berfokus pada nikmat yang diterima, tetapi juga pada hubungan spiritual dengan pemberi nikmat.

c. Amal perbuatan

Aspek ini dapat diwujudkan melalui tiga bentuk, yaitu: (1) hati, berupa niat dalam melakukan setiap perbuatan yang diarahkan pada kebaikan semata karena Allah SWT; (2) lisan, yaitu mengekspresikan rasa syukur dengan mengucapkan pujian-pujian kepada Allah SWT; dan (3) anggota badan, yakni memanfaatkan seluruh nikmat yang diberikan Allah SWT sebagai sarana untuk menaati dan bertakwa kepada-Nya, serta tidak menggunakannya untuk perbuatan maksiat.

C. Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan

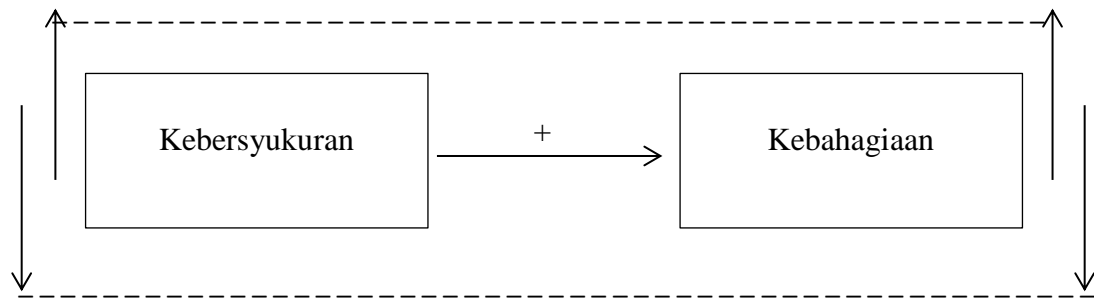
Kebersyukuran merupakan salah satu faktor psikologis yang diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan kebahagiaan individu. Individu yang mampu mensyukuri pengalaman hidup, baik yang menyenangkan maupun yang menantang, cenderung lebih mudah merasakan kepuasan hidup, emosi positif, serta memiliki pandangan hidup yang lebih optimis. Emmons & McCullough (2003) menegaskan bahwa kebersyukuran tidak hanya dipahami sebagai emosi sesaat, melainkan berkembang menjadi sikap hidup yang memengaruhi cara individu menilai peristiwa dan pengalaman hidupnya. Sejalan dengan itu, Diener & Diener (2008) menjelaskan bahwa kebahagiaan atau *subjective well-being* berkaitan erat dengan evaluasi kognitif dan afektif individu terhadap kehidupannya, sehingga kebersyukuran dapat berperan sebagai salah satu mekanisme psikologis yang meningkatkan penilaian positif terhadap kehidupan.

Selain ditinjau sebagai kekuatan psikologis, kebersyukuran juga memiliki keterkaitan dengan aspek religius dan spiritual individu. Penelitian yang dilakukan oleh Jasmadi & Muslimah (2016) menunjukkan bahwa kualitas praktik spiritual, seperti dzikir, memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kebahagiaan. Individu yang menjalankan aktivitas spiritual dengan penghayatan dan kesadaran yang mendalam cenderung mengalami ketenangan batin, emosi positif, serta kepuasan hidup yang lebih tinggi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kondisi batin yang ditandai dengan penerimaan, ketenangan, dan rasa syukur terhadap kehidupan berkontribusi pada terbentuknya kebahagiaan. Dengan demikian, kebersyukuran dapat dipahami sebagai bagian dari proses internal yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan kebahagiaan.

Hasil penelitian empiris juga secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Penelitian Khairullah et al. (2021) serta Kudati et al. (2021) menemukan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kebahagiaan, yang berarti semakin tinggi tingkat kebersyukuran individu, semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan. Penelitian Komarudin et al. (2022) pada mahasiswa di Indonesia memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kebersyukuran berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kebahagiaan. Dalam penelitian tersebut, kebersyukuran berkontribusi signifikan terhadap penerimaan diri ($\beta = 0,256$), yang selanjutnya meningkatkan kebahagiaan ($\beta = 0,478$). Hal ini menunjukkan bahwa kebersyukuran tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga bekerja melalui mekanisme psikologis internal seperti *self-acceptance*.

Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Junaidin et al. (2023) pada remaja di Sumbawa, yang menunjukkan bahwa kebersyukuran berperan sebagai kekuatan psikologis dalam membantu individu menghadapi emosi negatif seperti kesedihan dan kesepian. Kebersyukuran memungkinkan individu untuk memaknai pengalaman hidup secara lebih positif sehingga mampu menjaga keseimbangan emosi dan kesejahteraan psikologis. Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten. Penelitian Singh & Masih (2024) menemukan bahwa kebersyukuran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa program sarjana dari kelompok jurusan seni, sains, dan ekonomi. Bahkan pada kelompok mahasiswa ekonomi, pengaruh kebersyukuran terhadap kebahagiaan tergolong sangat lemah ($r^2 = 0,003$) dan tidak signifikan secara statistik ($p = 0,793$).

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran merupakan variabel yang cenderung berkorelasi positif dengan kebahagiaan, meskipun kekuatan hubungan tersebut tidak selalu menunjukkan signifikansi yang konsisten. Individu yang memiliki tingkat kebersyukuran lebih tinggi umumnya lebih mampu mencapai kondisi kebahagiaan yang optimal, sedangkan individu dengan tingkat kebersyukuran rendah lebih berisiko mengalami penurunan tingkat kebahagiaan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang. Artinya, semakin tinggi kebersyukuran yang dimiliki pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran, maka semakin rendah pula kebahagiaan yang dirasakan oleh pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diperoleh melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2025). Menurut Sugiyono (2013) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Korelasional merupakan metode penelitian yang mengidentifikasi sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan terhadap variasi pada satu atau lebih variabel lainnya (Azwar, 2025).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X): Kebersyukuran
2. Variabel terikat (Y): Kebahagiaan

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kebersyukuran (X)

Dalam penelitian ini, kebersyukuran didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menyadari, mengakui, dan merespons secara emosional serta moral terhadap manfaat bernilai yang diterima dari pihak lain, Tuhan, maupun kehidupan secara umum. Kebersyukuran diukur melalui empat aspek yang dikemukakan oleh McCullough et al. (2002), yaitu *intensity*, *frequency*, *span* dan *density*. Semakin tinggi skor yang diperoleh pegawai pada keempat aspek tersebut, maka semakin tinggi tingkat kebersyukuran yang dimilikinya.

2. Kebahagiaan (Y)

Dalam penelitian ini, kebahagiaan didefinisikan sebagai kondisi psikologis individu yang mencerminkan pengalaman emosi positif yang relatif stabil, keterlibatan aktif dalam aktivitas sehari-hari, serta kemampuan individu dalam menemukan dan memaknai kehidupannya secara positif. Kebahagiaan diukur melalui tiga aspek utama yang dikemukakan oleh Seligman (2012), yaitu emosi positif, keterlibatan penuh dan makna hidup. Semakin tinggi skor yang diperoleh pegawai pada ketiga aspek tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dimilikinya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2025) populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian dan kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa karakteristik atau ciri bersama yang dapat membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang yang berjumlah 59 orang. Data jumlah populasi diperoleh dari bagian kepegawaian Kementerian Agama Kota Sabang berdasarkan informasi yang diberikan secara langsung.

2. Sampel

Menurut Azwar (2025) sampel adalah bagian dari subjek pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, dari jumlah populasi sebanyak 59 orang maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Dengan jumlah sampel yang mendekati populasi, data yang diperoleh diharapkan telah mampu merepresentasikan kondisi populasi secara memadai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berskala kepada seluruh pegawai secara langsung. Kuesioner tersebut berisi serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh pegawai.

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan instrumen pengukuran sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis skala psikologi, yaitu skala kebersyukuran dan skala kebahagiaan. Kedua skala tersebut disusun menggunakan model *Likert*. Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi pegawai terhadap objek penelitian (Azwar, 2021).

Melalui skala ini, pegawai diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan kategori jawaban bertingkat, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Prosesnya dimulai dengan menjabarkan variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang relevan. Dari indikator tersebut kemudian disusun butir-butir pernyataan dalam bentuk *favourable* (mendukung perilaku yang diukur) maupun *unfavourable* (tidak mendukung perilaku yang diukur). Dengan demikian, instrumen yang disusun dapat mencerminkan variabel penelitian secara lebih komprehensif dan berimbang.

Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam lima kategori yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penilaiannya bergerak dari lima sampai satu untuk item *favorable* dan dari satu sampai lima untuk item *unfavorable*.

Tabel 3. 1
Skor Skala *Favourabel* dan Skor Skala *Unfavourabel*

Jawaban	Aitem	
	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak setuju)	1	5

a. Skala Kebersyukuran

Alat ukur pertama pada penelitian ini yaitu skala kebersyukuran disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mccullough, et al. (2002), yaitu *intensity*, *frequency*, *span* dan *density*. Skala kebersyukuran ini terdiri dari 40 item pernyataan yang mencakup 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*.

Tabel 3. 2
Blue Print Skala Kebersyukuran

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem	%
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>		
<i>Intensity</i>	Merasakan rasa syukur yang mendalam	1	21	6	15%
	Merasakan getaran emosi yang kuat	2	22		
	Memperoleh umpan balik / <i>feedback</i>	3	23		
<i>Frequency</i>	Mengungkapkan rasa terima kasih dalam menerima bantuan ringan	4	24	12	30%
	Mengungkapkan rasa terima kasih pada peristiwa sederhana	5	25		
	Mengungkapkan rasa	6	26		

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem	%
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>		
	terimakasih terhadap Tuhan				
	Mengungkapkan rasa	7	27		
	terimakasih kepada keluarga				
	Mengungkapkan rasa	8	28		
	terimakasih kepada kelompok teman sebaya				
	Mengungkapkan rasa	9	29		
	terimakasih kepada media massa dan media sosial				
<i>Span</i>	Mensyukuri nikmat hidup dari Tuhan	10	30	12	30%
	Mensyukuri keluarga	11	31		
	Bersyukur dalam pekerjaan	12	32		
	Mensyukuri kesehatan	13	33		
	Mensyukuri diri sendiri	14	34		
	Mensyukuri orang lain	15	35		
<i>Density</i>	Mengakui peran Allah dalam keberhasilan pekerjaan	16	36	10	25%
	Mengakui peran Allah dan orang tua dalam keberhasilan pekerjaan	17	37		
	Mengakui peran Allah dan rekan kerja dalam keberhasilan pekerjaan	18	38		
	Mengakui peran Allah dan teman dalam keberhasilan pekerjaan	19	39		
	Mengakui peran Allah dan pembimbing (mentor) dalam keberhasilan pekerjaan	20	40		
TOTAL		20	20	40	100%

b. Skala kebahagiaan

Skala kebahagiaan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan dari Seligman (2012) yaitu, emosi positif, keterlibatan penuh dan penemuan makna dalam keseharian. Skala kebahagiaan ini terdiri atas 30 aitem yang mencakup 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*.

Tabel 3. 3
Blue Print Skala Kebahagiaan

Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
Emosi positif	Individu lebih terbuka terhadap kemungkinan (ide-ide baru)	1	16	12	40%
	Mendorong kreativitas	2	17		
	Individu memiliki pola pikir yang fleksibel	3	18		
	Perasaan senang	4	19		
	Rasa syukur	5	20		
	Sikap optimis	6	21		
	Keterlibatan penuh	Totalitas dalam bekerja	7		
Partisipasi aktif dalam masyarakat		8	23		
Kehadiran utuh dalam keluarga		9	24		
Penghayatan dalam aktivitas hobi		10	25		
Penemuan makna dalam keseharian	Membangun relasi sosial yang positif	11	26	10	33,3%
	Kebermanfaatan dalam pekerjaan	12	27		
	Kebermanfaatan dalam keluarga	13	28		
	Kebermanfaatan dalam hobi	14	29		
	Kebermanfaatan dalam kehidupan bermasyarakat	15	30		
	Total		15		

2. Uji Validitas

Validitas merupakan instrumen pengukuran yang merujuk pada sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Instrumen yang memiliki validitas tinggi tidak hanya memberikan informasi yang akurat mengenai atribut yang diukur tanpa tercemar informasi tidak relevan, tetapi juga memiliki kecermatan untuk mendeteksi perbedaan sekecil apa pun di antara subjek penelitian (Azwar, 2022). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan difokuskan pada validitas isi (*content validity*).

Validitas isi diperoleh melalui prosedur validasi terhadap butir-butir (aitem) dalam skala untuk mengestimasi kelayakan instrumen dalam mewakili komponen materi (aspek representasi) serta sejauh mana kesesuaian aitem dengan indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2015). Kesesuaian ini dapat dievaluasi melalui nalar dan akal sehat (*common sense*) untuk menilai apakah isi skala secara logis mendukung konstruk teoretis yang diukur (Azwar, 2021).

Keputusan mengenai relevansi aitem tidak hanya didasarkan pada penilaian subjektif peneliti, melainkan memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten atau *Subject Matter Experts* (SME). Objektivitas penilaian para ahli ini kemudian ditingkatkan dengan cara menguantifikasikan hasil penilaian mereka ke dalam bentuk indeks empiris. Penelitian ini menggunakan metode CVR (*Content Validity Ratio*). Dalam prosedur CVR, para ahli diminta mengevaluasi apakah setiap *aitem* dianggap "esensial" dalam mewakili tujuan pengukuran yang ingin dicapai. Nilai CVR berkisar antara -1,00 hingga +1,00, di mana nilai CVR = 0,00 mengindikasikan bahwa separuh dari panel SME menilai *aitem* tersebut relevan dan valid (Azwar, 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung CVR adalah sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2n_e}{n-1}$$

Keterangan:

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu item "esensial"

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu aitem mampu membedakan individu yang memiliki tingkat atribut yang tinggi dengan individu yang memiliki tingkat atribut yang rendah. Aitem yang memiliki daya beda baik akan mampu mengidentifikasi perbedaan tersebut secara konsisten, sehingga layak digunakan dalam alat ukur penelitian (Azwar, 2022).

Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* Pearson. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 20.0 for Windows*. Formula perhitungan koefisien korelasi antara aitem dan total yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] - [\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = skor aitem

X = skor total skala

n = jumlah pegawai

Menurut Azwar (2022), batas minimum daya diskriminasi aitem dalam penyusunan tes dapat ditetapkan oleh peneliti sendiri dengan tetap mempertimbangkan isi serta tujuan dari skala yang dikembangkan. Dalam analisis daya beda, pemilihan aitem didasarkan pada dua kriteria, yaitu nilai koefisien korelasi item-total (r_{ix}) harus bernilai positif, dan batasan tingkat signifikansi yang digunakan ialah $p > 0,05$ (tidak signifikan), $p < 0,05$ (signifikan), dan $p < 0,01$ (sangat signifikan). Apabila salah satu dari kedua kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka aitem dinilai memiliki daya beda yang rendah atau dinyatakan gugur.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya (Azwar, 2015). Reliabilitas mengacu pada tingkat keterandalan suatu instrumen dalam mengukur suatu konstruk, sehingga apabila pengukuran dilakukan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama, maka akan diperoleh hasil yang relatif konsisten. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang stabil dan tidak banyak dipengaruhi oleh kesalahan pengukuran (*error*). Sebaliknya, instrumen dengan reliabilitas rendah cenderung menghasilkan data yang tidak konsisten, sehingga kurang layak digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*), yaitu metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar aitem dalam suatu skala. Nilai koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas (mendekati 1,00), maka semakin tinggi tingkat konsistensi alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai koefisien (mendekati 0), maka reliabilitas alat ukur semakin rendah. Adapun kriteria interpretasi nilai *Cronbach's Alpha* yang umum digunakan adalah sebagai berikut (Azwar, 2015):

Tabel 3. 4
Klasifikasi reliabilitas *Cronbach Alpha*

Kriteria	Koefisien
Sangat reliabel	$\geq 0,90$: (sangat tinggi)
Reliabel	0,80 – 0,89 : (tinggi)
Cukup reliabel	0,70 – 0,79 : (sedang)
Kurang reliabel	0,60 – 0,69 (rendah)
Tidak reliabel	$< 0,60$ (sangat rendah)

Dengan demikian, suatu alat ukur pada umumnya dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Proses pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 20.0 for Windows*. Hasil uji reliabilitas selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelayakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu diolah sebelum dilakukan analisis lanjutan. Menurut Sugiyono (2013), proses pengolahan data mencakup beberapa tahap, yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Tahap *editing* bertujuan untuk memeriksa kelengkapan serta konsistensi jawaban pegawai. Selanjutnya, *coding* dilakukan dengan memberikan kode numerik pada data kualitatif agar dapat dianalisis secara kuantitatif. Tahap berikutnya adalah *scoring*, yaitu pemberian skor pada setiap pilihan jawaban berdasarkan bobot skala *Likert* yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah *tabulating*, yaitu menyusun data ke dalam bentuk tabel sehingga memudahkan proses pembacaan dan analisis data.

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Pengujian normalitas sebaran dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (p) $>$ 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis parametrik tidak dapat digunakan.

b. Uji linieritas hubungan

Pengujian linieritas hubungan ini dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas (Kebersyukuran) dan variabel terikat (Kebahagiaan) dapat digambarkan melalui garis regresi yang bersifat linier. Dalam penelitian ini, uji linieritas hubungan dilakukan menggunakan *F-Deviation from Linearity* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai signifikansi (p) $>$ 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier, sedangkan jika nilai $p < 0,05$ maka hubungan dinyatakan tidak linier (Azwar, 2015).

3. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi uji prasyarat, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima apabila hasil uji menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi *product moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = jumlah pegawai
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor X dan Y
- $\sum x$ = jumlah skor variabel X
- $\sum y$ = jumlah skor variabel Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dan pelaksanaan penelitian ini diawali dengan penyusunan alat ukur berupa skala kebersyukuran dan skala kebahagiaan. Skala kebersyukuran disusun berdasarkan teori dan aspek yang dikemukakan oleh McCullough et al. (2002), sedangkan skala kebahagiaan disusun berdasarkan teori dan aspek dari Seligman (2012). Masing-masing aspek kemudian dikembangkan menjadi indikator, yang selanjutnya diturunkan menjadi sejumlah aitem pernyataan sesuai dengan konstruk yang diukur.

Setelah skala penelitian selesai disusun, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas melalui *expert judgment* untuk memastikan bahwa aitem-aitem yang dibuat telah sesuai dengan konsep dan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan *link* kuesioner penelitian yang akan dibagikan secara *online* serta instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner tercetak yang akan disebarkan kepada pegawai, yaitu pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai keperluan administratif, seperti pengurusan surat izin penelitian. Setelah seluruh persiapan terpenuhi, *link* kuesioner *online* dan kuesioner tercetak kemudian disebarkan kepada pegawai untuk memperoleh data penelitian.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 Maret 2026, dan surat tersebut diterima pada hari yang sama. Selanjutnya, pada tanggal 6 Maret 2026 peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke Kantor Kementerian Agama Kota Sabang, yang ditujukan kepada Kepala Subbagian Tata Usaha (TU). Kemudian, balasan surat izin penelitian dari pihak Kementerian Agama Kota Sabang diterima pada tanggal 9 Maret 2026 sebagai persetujuan untuk melaksanakan penelitian di instansi tersebut.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, yaitu teknik pengujian alat ukur yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian utama dan pemberian tes hanya satu kali kepada pegawai (*single-trial administration*). Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan metodologis, yaitu jumlah populasi penelitian yang relatif terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pemisahan antara sampel uji coba dan sampel penelitian secara terpisah. Menurut (Azwar, 2022), dalam satu kali pengenalan tes hanya akan diperoleh satu distribusi skor dari kelompok sampel, sehingga analisis difokuskan pada distribusi skor item-item, bukan pada skor total tes. Konsistensi internal menunjukkan sejauh mana item-item dalam suatu skala saling berkorelasi dan mampu mengukur konstruk yang sama secara reliabel.

Dengan demikian, uji coba skala dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data penelitian. Proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2026 hingga 10 April 2026. Peneliti menyerahkan *link* kuesioner (*Google Form*) serta skala dalam bentuk cetak secara langsung kepada bagian Tata Usaha (TU) di Kantor Kementerian Agama Kota Sabang. Selanjutnya, pihak Tata Usaha mendistribusikan kuesioner tersebut kepada seluruh bagian di lingkungan kantor.

Untuk menjaga kualitas data yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya kontrol. Yaitu, pertama, peneliti mencantumkan petunjuk pengisian yang jelas pada bagian awal kuesioner guna memastikan pegawai memahami cara pengisian skala. Kedua, peneliti menetapkan kriteria pegawai yang sesuai dengan karakteristik penelitian, sehingga hanya pegawai yang memenuhi kriteria yang mengisi kuesioner. Ketiga, peneliti membatasi satu kali pengisian untuk setiap pegawai pada kuesioner daring guna menghindari duplikasi data. Keempat, peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan jawaban serta konsistensi respons untuk meminimalkan kemungkinan adanya data yang tidak valid.

Pegawai yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 51 orang, dengan ketentuan bahwa mereka harus memenuhi karakteristik atau kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah seluruh data terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti melakukan analisis data menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*. Dalam prosedur *try out* terpakai ini, data yang telah diperoleh dari pegawai

terlebih dahulu dianalisis melalui uji daya beda item untuk mengidentifikasi item-item yang memenuhi kriteria kelayakan, sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya.

a. Hasil uji validitas aitem

Hasil perhitungan *Content Validity Ratio (CVR)* pada skala kebersyukuran dan skala kebahagiaan diperoleh melalui proses penilaian isi oleh *Subject Matter Expert*. Penilaian ini melibatkan tiga orang ahli yang bertugas mengevaluasi sejauh mana setiap item mampu merepresentasikan karakteristik perilaku yang hendak diukur. Adapun hasil komputasi dari masing-masing skala tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Koefisien CVR skala kebersyukuran

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	15	0,33	29	1
2	0,33	16	0,33	30	1
3	1	17	0,33	31	1
4	0,33	18	1	32	1
5	0,33	19	1	33	1
6	0,33	20	0,33	34	1
7	1	21	0,33	35	1
8	1	22	1	36	0,33
9	1	23	1	37	0,33
10	1	24	0,33	38	0,33
11	1	25	1	39	1
12	1	26	1	40	0,33
13	0,33	27	1		
14	0,33	28	1		

Hasil perhitungan *Content Validity Ratio (CVR)* pada skala kebersyukuran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 24 item pernyataan memiliki koefisien sebesar 1, sedangkan 16 item lainnya memiliki koefisien sebesar 0,33. Seluruh nilai CVR pada skala kebersyukuran berada di atas nol (0), yang berarti semua item dinilai esensial dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian para ahli.

Tabel 4. 2
Koefisien CVR skala kebahagiaan

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1
2	0,33	12	1	22	1
3	0,33	13	1	23	1
4	1	14	1	24	1
5	0,33	15	1	25	1
6	0,33	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1	29	1
10	0,33	20	1	30	1

Adapun hasil perhitungan *Content Validity Ratio (CVR)* pada skala kebahagiaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 25 item pernyataan memiliki koefisien sebesar 1, sedangkan 5 item lainnya memiliki koefisien sebesar 0,33. Seluruh nilai CVR pada skala kebersyukuran berada di atas nol (0), yang berarti semua item dinilai esensial dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian para ahli.

b. Hasil uji daya beda aitem

Hasil uji daya beda aitem pada skala kebersyukuran dan skala kebahagiaan yang telah dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Koefisien daya beda aitem skala kebersyukuran

No	r_{ik}	sig	Ket	status	No	r_{ik}	sig	Ket	status
1.	0,367	0,013	Signifikan	Sahih	21.	0,747	0,000	Sangat signifikan	Sahih
2.	0,348	0,014	Signifikan	Sahih	22.	0,826	0,000	Sangat signifikan	Sahih
3.	0,433	0,014	Signifikan	Sahih	23.	0,769	0,000	Sangat signifikan	Sahih
4.	0,279	0,066	Tidak signifikan	Gugur	24.	0,785	0,000	Sangat signifikan	Sahih
5.	0,436	0,008	Sangat signifikan	Sahih	25.	0,795	0,000	Sangat signifikan	Sahih
6.	0,347	0,008	Sangat signifikan	Sahih	26.	0,788	0,000	Sangat signifikan	Sahih
7.	0,359	0,012	Signifikan	Sahih	27.	0,761	0,000	Sangat signifikan	Sahih
8.	0,365	0,001	Sangat signifikan	Sahih	28.	0,734	0,000	Sangat signifikan	Sahih

No	r _{ix}	sig	Ket	status	No	r _{ix}	sig	Ket	status
9.	0,259	0,048	Signifikan	Sahih	29.	0,547	0,000	Sangat signifikan	Sahih
10.	0,343	0,001	Sangat signifikan	Sahih	30.	0,815	0,000	Sangat signifikan	Sahih
11.	0,341	0,013	Signifikan	Sahih	31.	0,790	0,000	Sangat signifikan	Sahih
12.	0,346	0,010	Sangat signifikan	Sahih	32.	0,808	0,000	Sangat signifikan	Sahih
13.	0,459	0,001	Sangat signifikan	Sahih	33.	0,801	0,000	Sangat signifikan	Sahih
14.	0,454	0,001	Sangat signifikan	Sahih	34.	0,762	0,000	Sangat signifikan	Sahih
15.	0,493	0,000	Sangat signifikan	Sahih	35.	0,839	0,000	Sangat signifikan	Sahih
16.	0,313	0,026	Signifikan	Sahih	36.	0,846	0,000	Sangat signifikan	Sahih
17.	0,331	0,018	Signifikan	Sahih	37.	0,839	0,000	Sangat signifikan	Sahih
18.	0,324	0,020	Signifikan	Sahih	38.	0,790	0,000	Sangat signifikan	Sahih
19.	0,242	0,087	Tidak signifikan	Gugur	39.	0,682	0,000	Sangat signifikan	Sahih
20.	0,272	0,053	Tidak signifikan	Gugur	40.	0,779	0,000	Sangat signifikan	Sahih

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada skala kebersyukuran, diperoleh bahwa terdapat 3 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 4 ($r_{ix} = 0,279$ dengan $p = 0,066$), aitem nomor 19 ($r_{ix} = 0,242$ dengan $p = 0,087$), dan aitem nomor 20 ($r_{ix} = 0,272$ dengan $p = 0,053$), karena memiliki nilai signifikansinya $p > 0,05$. Dengan demikian, aitem yang dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 37 aitem, sehingga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Blue print akhir skala kebersyukuran

ASPEK	NO. ITEM		TOTAL	PERSEN
	F	UF		
<i>Intensity</i>	1, 2 & 3	21, 22 & 23	6	16,2%
<i>Frequency</i>	5, 6, 7, 8 & 9	24, 25, 26, 27, 28 & 29	11	29,8%
<i>Span</i>	10, 11, 12, 13, 14 & 15	30, 31, 32, 33, 34 & 35	12	32,4%
<i>Density</i>	16, 17 & 18	36, 37, 38, 39 & 40	8	21,6%
TOTAL	16	20	37	100%

Tabel 4. 5
Koefisien daya beda aitem skala kebahagiaan

No	r_{ix}	sig	Ket	status	No	r_{ix}	sig	Ket	status
1.	0,350	0,012	Signifikan	Sahih	16.	0,587	0,000	Sangat signifikan	Sahih
2.	0,533	0,000	Sangat signifikan	Sahih	17.	0,756	0,000	Sangat signifikan	Sahih
3.	0,523	0,000	Sangat signifikan	Sahih	18.	0,706	0,000	Sangat signifikan	Sahih
4.	0,530	0,000	Sangat signifikan	Sahih	19.	0,770	0,000	Sangat signifikan	Sahih
5.	0,499	0,000	Sangat signifikan	Sahih	20.	0,689	0,000	Sangat signifikan	Sahih
6.	0,324	0,020	Signifikan	Sahih	21.	0,650	0,000	Sangat signifikan	Sahih
7.	0,573	0,000	Sangat signifikan	Sahih	22.	0,747	0,000	Sangat signifikan	Sahih
8.	0,551	0,000	Sangat signifikan	Sahih	23.	0,699	0,000	Sangat signifikan	Sahih
9.	0,569	0,000	Sangat signifikan	Sahih	24.	0,706	0,000	Sangat signifikan	Sahih
10.	0,587	0,000	Sangat signifikan	Sahih	25.	0,703	0,000	Sangat signifikan	Sahih
11.	0,573	0,000	Sangat signifikan	Sahih	26.	0,742	0,000	Sangat signifikan	Sahih
12.	0,574	0,000	Sangat signifikan	Sahih	27.	0,691	0,000	Sangat signifikan	Sahih
13.	0,576	0,000	Sangat signifikan	Sahih	28.	0,661	0,000	Sangat signifikan	Sahih
14.	0,652	0,000	Sangat signifikan	Sahih	29.	0,739	0,000	Sangat signifikan	Sahih
15.	0,528	0,000	Sangat signifikan	Sahih	30.	0,649	0,000	Sangat signifikan	Sahih

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada skala kebahagiaan, diperoleh bahwa seluruh aitem memiliki nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,324 hingga 0,770, ($> 0,30$) sehingga seluruh aitem dinyatakan memenuhi kriteria daya beda yang baik dan tidak terdapat aitem yang gugur. Dengan demikian, seluruh aitem dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 6
Blue Print akhir skala kebahagiaan

ASPEK	NO. ITEM		TOTAL	PERSEN
	F	UF		
Emosi positif	1, 2, 3, 4, 5 & 6	16, 17, 18, 19, 20 & 21	12	40 %
Keterlibatan penuh	7, 8, 9 & 10	22, 23, 24, & 25	8	26,7 %
Penemuan makna dalam keseharian	11, 12, 13, 14 & 15	26, 27, 28, 29 & 30	10	33,3 %
TOTAL	16	20	36	100%

c. Hasil uji reliabilitas

1) Uji reliabilitas skala kebersyukuran

Hasil uji reliabilitas pada tahap pertama menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,952. Selanjutnya, setelah dilakukan penghapusan item-item yang tidak memenuhi kriteria, uji reliabilitas tahap kedua menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953. Berdasarkan kriteria reliabilitas, kedua nilai tersebut berada $> 0,90$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala memiliki tingkat reliabilitas dalam kategori sangat reliabel (sangat tinggi).

2) Uji reliabilitas skala kebahagiaan

Hasil uji reliabilitas pada variabel ini menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943. Karena tidak terdapat item yang gugur pada tahap pengujian, maka uji reliabilitas hanya dilakukan satu kali. Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai tersebut berada $> 0,90$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala termasuk dalam kategori sangat reliabel (sangat tinggi).

B. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang dengan jumlah populasi sebanyak 59 orang. Data mengenai jumlah populasi tersebut diperoleh dari bagian kepegawaian berdasarkan informasi yang diberikan secara langsung. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang yang ditentukan menggunakan tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5% serta teknik pengambilan sampel purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data demografi subjek dapat disajikan sebagai berikut.

1. Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah pegawai berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 pegawai (45%), sedangkan pegawai perempuan berjumlah 28 pegawai (55%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pegawai dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Adapun data demografi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7

Data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	23	45%
Perempuan	28	55%
Total	51	100%

2. Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pegawai berdasarkan usia menunjukkan distribusi yang cukup beragam dengan rentang usia antara 24 hingga 56 tahun. Sebagian besar pegawai berada pada kategori usia dewasa awal hingga dewasa madya. Usia yang paling dominan adalah 38 tahun dengan jumlah pegawai terbanyak, diikuti oleh usia 28 tahun, 31 tahun, dan 50 tahun yang juga memiliki frekuensi relatif lebih tinggi dibandingkan usia lainnya. Sementara itu, beberapa usia seperti 24, 26, 27, 30, dan 34 tahun memiliki jumlah pegawai yang lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran usia dalam penelitian ini bersifat heterogen dengan dominasi pada kelompok usia dewasa. Adapun data demografi pegawai berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8
Data demografi berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
24	1	2,0%
26	1	2,0%
27	1	2,0%
28	4	7,8%
29	2	3,9%
30	2	3,9%
31	4	7,8%
32	2	3,9%
33	3	5,9%
34	1	2,0%
35	2	3,9%
36	1	2,0%
38	5	9,8%
40	2	3,9%
41	1	2,0%
42	2	3,9%
43	2	3,9%
45	2	3,9%
46	3	5,9%
47	1	2,0%
49	1	2,0%
50	4	7,8%
51	2	3,9%
54	1	2,0%
56	1	2,0%
Total	51	100%

C. Pengujian Hipotesis

1. Kategorisasi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel dikelompokkan berdasarkan model distribusi normal dengan skala berjenjang (ordinal). Menurut Azwar (2021), tujuan dari proses kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam tingkatan yang tersusun secara berurutan sepanjang suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Penentuan kategori dilakukan dengan mempertimbangkan skor subjek yang didasarkan pada nilai deviasi standar populasi (σ). Karena sifatnya relatif, batas interval pada setiap kategori dapat ditentukan secara subjektif, selama tetap mengacu pada pembagian kelompok dalam penelitian, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala kebersyukuran

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data hipotetik (data yang diharapkan atau diperkirakan) serta data empirik (data yang diperoleh berdasarkan kondisi nyata di lapangan) pada variabel kebersyukuran. Hasil analisis deskriptif pada variabel kebersyukuran dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. 9

Deskripsi data penelitian skala kebersyukuran

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Kebersyukuran	200	40	120	26,67	185	106	162,45	17,99

Keterangan :

- Xmin (skor minimal) : Diperoleh dari hasil perkalian jumlah item skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Xmax (skor maksimal) : Diperoleh dari hasil perkalian jumlah item skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- M (mean): Dihitung menggunakan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) : 2$
- SD (standar deviasi): Dihitung menggunakan rumus $s=(\text{skor maks}-\text{skor min}) : 6$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif secara hipotetik pada tabel 4.9, diperoleh nilai skor minimum sebesar 40, skor maksimum sebesar 200, nilai mean sebesar 120, serta standar deviasi sebesar 26,67. Sementara itu, hasil analisis deskriptif secara empirik menunjukkan nilai skor minimum sebesar 106, skor maksimum sebesar 185, dengan mean sebesar 162,45 dan standar deviasi sebesar 17,99. Data hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan batasan kategorisasi subjek penelitian ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut merupakan rumus pengkategorisasian pada skala kebersyukuran:

Rendah : $X < (M - 1SD)$

Sedang : $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

Tinggi : $(M + 1SD) \leq X$

Keterangan:

M : Mean empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kebersyukuran yaitu sebagaimana yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10

Data kategorisasi skala kebersyukuran

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 144$	3	5,9 %
Sedang	$145 \leq X < 180$	38	74,5%
Tinggi	$X \geq 181$	10	19,6%
Total		51	100%

Hasil pengkategorian pada skala kebersyukuran pada pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang menunjukkan bahwa sebanyak 3 pegawai (5,9%) berada dalam kategori rendah, 38 pegawai (74,5%) berada dalam kategori sedang, dan 10 pegawai (19,6%) termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai berada pada kategori kebersyukuran sedang.

b. Skala kebahagiaan

Adapun hasil analisis deskriptif pada variabel kebahagiaan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. 11

Deskripsi data penelitian skala kebahagiaan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Kebahagiaan	150	30	90	20	150	98	124,41	13,77

Keterangan :

- Xmin (skor minimal) : Diperoleh dari hasil perkalian jumlah item skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Xmax (skor maksimal) : Diperoleh dari hasil perkalian jumlah item skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- M (mean): Dihitung menggunakan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) : 2$
- SD (standar deviasi): Dihitung menggunakan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif secara hipotetik, diperoleh nilai skor minimum sebesar 30, skor maksimum sebesar 150, dengan nilai mean sebesar 90 dan standar deviasi sebesar 20. Sementara itu, hasil analisis deskriptif secara empirik menunjukkan skor minimum sebesar 98 dan skor maksimum sebesar 150, dengan nilai mean sebesar 124,41 serta standar deviasi sebesar 13,77. Data hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan batasan kategorisasi subjek penelitian ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan

tinggi, dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut merupakan rumus pengkategorisian pada skala kebahagiaan :

Rendah : $X < (M - 1SD)$

Sedang : $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

Tinggi : $(M + 1SD) \leq X$

Keterangan:

M : Mean empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kebahagiaan yaitu sebagaimana yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 12

Data kategorisasi skala kebahagiaan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 110$	8	15,7%
Sedang	$111 \leq X < 138$	32	62,7%
Tinggi	$X \geq 139$	11	21,6%
Total		51	100%

Hasil pengkategorian pada skala kebahagiaan pada pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang menunjukkan bahwa sebanyak 8 pegawai (15,7%) berada dalam kategori rendah, 32 pegawai (62,7%) berada dalam kategori sedang, dan 11 pegawai (21,6%) termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai berada pada kategori kebahagiaan sedang.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel independen (kebersyukuran) dan variabel dependen (kebahagiaan). Uji asumsi terdiri dari beberapa prasyarat.

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 20.0 for Windows*. Adapun hasil uji normalitas pada skala kebersyukuran dan kebahagiaan, ialah sebagai berikut.

Tabel 4. 13

Hasil uji normalitas sebaran

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S	<i>p</i>
1.	Kebersyukuran	0,765	0,601
2.	kebahagiaan	0,862	0,447

Berdasarkan data pada tabel, variabel kebersyukuran memiliki nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,765 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,601 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sementara itu, variabel kebahagiaan menunjukkan nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,862 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,447 ($p > 0,05$), yang juga mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang sejenis dengan karakteristik sampel penelitian.

b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan pada awalnya peneliti berencana menggunakan *F-Deviation from Linearity* dengan signifikansi (*p*) $> 0,05$, berhubungan nilai *F-Deviation from Linearity* 4,462 dengan nilai signifikansi (*p*)

0.001 ($p < 0,05$). Maka peneliti memilih menggunakan data *F-Linearity* dengan dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier, sebagaimana data pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14
Uji linieritas hubungan data penelitian

Variabel Penelitian	<i>F-Linearity</i>	<i>p</i>
Kebersyukuran Kebahagiaan	75,897	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *F-Linearity* sebesar 75,897 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kebersyukuran dan kebahagiaan pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang. Hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah dan tidak menyimpang dari pola hubungan linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis parametrik karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linieritas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 15
Uji hipotesis data penelitian

Variabel Penelitian	<i>r</i>	<i>p</i>
kebersyukuran dan kebahagiaan	0,576	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi *Pearson (r)* sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada sampel penelitian ini. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang, dan sebaliknya semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah kebahagiaan pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi *Pearson (r)* sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Artinya, semakin tinggi tingkat kebersyukuran yang dimiliki pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan, dan sebaliknya jika rasa syukur rendah maka tingkat kebahagiaan pegawai di kantor Kementerian Agama Kota Sabang juga akan menurun.

Hubungan ini dapat dijelaskan bahwa kebersyukuran berfungsi sebagai mekanisme internal yang membantu individu dalam memaknai pengalaman hidup secara lebih positif. Pegawai yang memiliki kebersyukuran cenderung mampu mengalihkan fokus dari tekanan kerja menuju aspek-aspek positif yang masih dimiliki, seperti kesehatan, pekerjaan, serta hubungan sosial di lingkungan kerja. Proses ini berperan dalam menjaga kestabilan emosi dan mendorong munculnya perasaan positif, sehingga kebahagiaan tetap dapat dirasakan meskipun individu berada dalam situasi kerja yang menuntut.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Kudati et al. (2021) yang menemukan adanya hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada pegawai, serta penelitian Khairullah et al. (2021) yang menunjukkan koefisien korelasi yang lebih tinggi yaitu $r = 0,690$ dengan sumbangan efektif sebesar 47,6%. Keselarasan ini menunjukkan bahwa kebersyukuran secara konsisten berperan sebagai faktor internal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan dalam berbagai konteks pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebersyukuran bukan hanya bersifat konseptual atau religius, tetapi merupakan mekanisme psikologis yang nyata dalam membantu individu mengelola emosi dan tekanan kerja.

Berdasarkan kategorisasi variabel kebersyukuran, diperoleh bahwa pegawai dengan tingkat kebersyukuran rendah berjumlah 3 pegawai (5,9%), kategori sedang 38 pegawai (74,5%), dan kategori tinggi 10 pegawai (19,6%). Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai memiliki kecenderungan untuk bersyukur, namun belum sepenuhnya konsisten dalam berbagai situasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa pegawai masih mampu

melihat hal-hal positif dari pekerjaannya, tetapi pada kondisi tertentu, terutama ketika menghadapi tekanan kerja, kemampuan tersebut dapat mengalami penurunan.

Pada variabel kebahagiaan, diperoleh bahwa pegawai dengan tingkat kebahagiaan rendah berjumlah 8 pegawai (15,7%), kategori sedang 32 pegawai (62,7%), dan kategori tinggi 11 pegawai (21,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai berada pada tingkat kebahagiaan sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebahagiaan pegawai berada pada tingkat yang cukup, namun belum optimal. Kebahagiaan dalam kategori sedang cenderung bersifat fluktuatif, yaitu dapat meningkat atau menurun tergantung pada situasi kerja yang dihadapi, seperti beban tugas, tekanan administratif, serta kondisi lingkungan kerja.

Jika dikaitkan antara kedua variabel, dominasi kategori sedang pada kebersyukuran dan kebahagiaan menunjukkan bahwa pegawai berada pada kondisi psikologis yang relatif stabil, namun masih rentan terhadap perubahan situasi. Dalam kondisi ini, kebersyukuran berperan sebagai faktor protektif yang membantu individu mempertahankan kebahagiaan, terutama ketika menghadapi tekanan kerja. Semakin tinggi kebersyukuran, maka semakin besar kemampuan individu dalam menjaga kestabilan kebahagiaan.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya melibatkan pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Sabang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke instansi lain

dengan karakteristik berbeda. Selain itu, rentang usia pegawai yang cukup beragam (24–56 tahun) berpotensi memengaruhi persepsi kebahagiaan, namun belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih beragam serta menggunakan metode yang lebih bervariasi agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini memperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* (r) = 0,576 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang. Artinya, semakin tinggi kebersyukuran pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang maka semakin tinggi kebahagiaan pegawai, sebaliknya semakin rendah kebersyukuran pada pegawai Kementerian Agama Kota Sabang maka semakin rendah kebahagiaan pegawai.

Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas tingkat kebersyukuran pegawai berada pada kategori sedang (74,5%) dan tingkat kebahagiaan juga berada pada kategori sedang (62,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki peran penting sebagai prediktor munculnya kebahagiaan bagi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan publik di lingkungan Kementerian Agama Kota Sabang. Pegawai yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan mensyukuri setiap aspek positif dalam pekerjaannya cenderung akan merasakan kepuasan hidup dan emosi positif yang lebih stabil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis, yaitu:

1. Bagi Pegawai Kementerian Agama Kota Sabang

Diharapkan para pegawai untuk dapat lebih mengoptimalkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak hanya merasakan syukur secara sekilas, tetapi juga menghayatinya secara lebih mendalam terhadap pengalaman hidup yang dimiliki. Selain itu, pegawai diharapkan dapat lebih sering mengekspresikan rasa terima kasih, baik kepada Tuhan, rekan kerja, maupun lingkungan sekitar, sehingga emosi positif dapat muncul secara lebih konsisten. Pegawai juga perlu memperluas cara pandang dalam mensyukuri berbagai aspek kehidupan, tidak terbatas pada pekerjaan, tetapi juga mencakup kesehatan, keluarga, dan pencapaian pribadi. Di samping itu, penting bagi pegawai untuk menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai tidak semata-mata berasal dari usaha pribadi, tetapi juga melibatkan peran orang lain dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, kebahagiaan yang dirasakan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

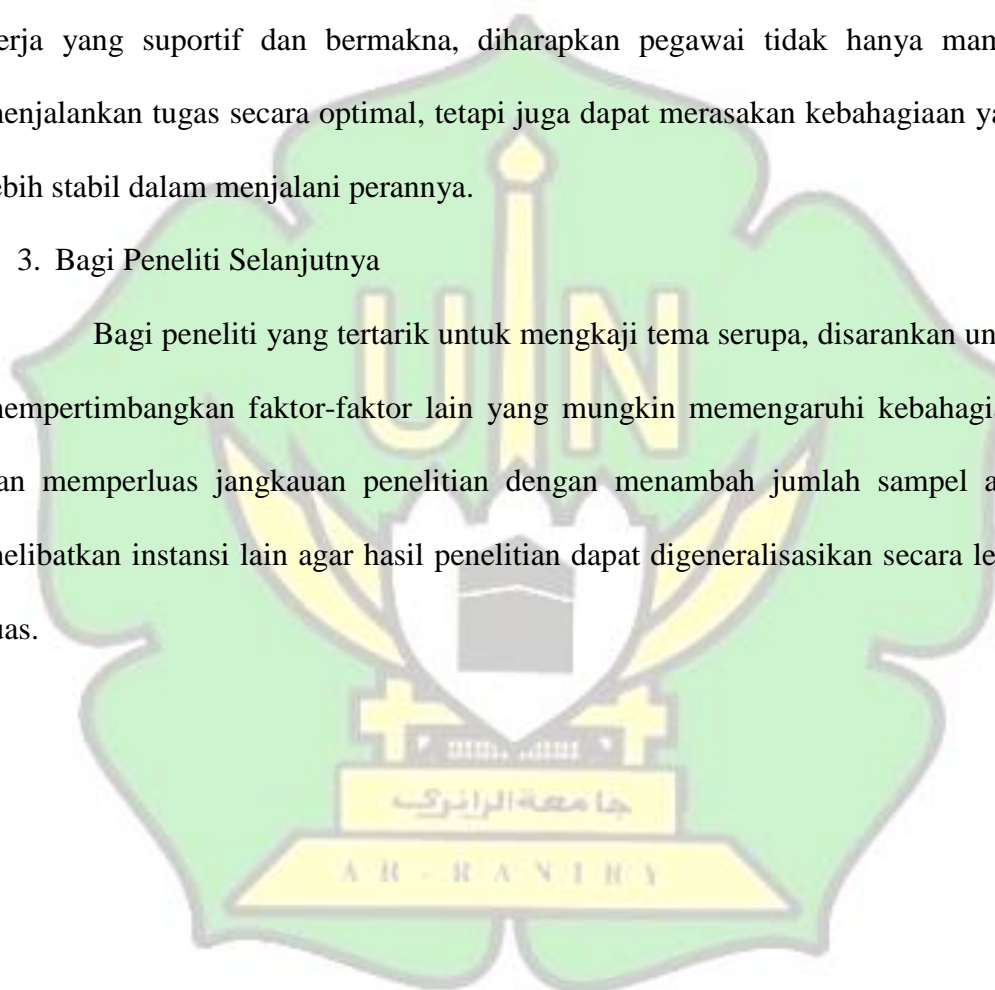
2. Bagi Instansi (Kementerian Agama Kota Sabang)

Pihak instansi disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan psikologis pegawai melalui penguatan nilai-nilai positif dalam kehidupan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun budaya saling menghargai dan memberikan apresiasi terhadap kontribusi pegawai, sehingga interaksi kerja menjadi lebih positif. Selain itu, instansi dapat memfasilitasi

kegiatan yang mendorong pegawai untuk merefleksikan pengalaman kerja dan kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna. Kegiatan seperti pembinaan, *sharing session*, atau program pengembangan diri dapat membantu pegawai dalam memahami nilai dari pekerjaan yang dilakukan serta meningkatkan kesadaran terhadap hal-hal positif dalam hidupnya. Dengan adanya lingkungan kerja yang suportif dan bermakna, diharapkan pegawai tidak hanya mampu menjalankan tugas secara optimal, tetapi juga dapat merasakan kebahagiaan yang lebih stabil dalam menjalani perannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji tema serupa, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kebahagiaan dan memperluas jangkauan penelitian dengan menambah jumlah sampel atau melibatkan instansi lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2019). Hubungan Gratitude dengan Happiness Pada Remaja panti Asuhan Nirmala di Kota Banda Aceh. *Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Anabella, A. I. (2022). Kebersyukuran dan Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi Muslim Pasca Pandemi. *Journal of Psychology Students*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17475>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Azwar, S. (2025). *Metode Penelitian Psikologi* (3rd ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Badan Kepegawaian Negara. (2022). Laporan Kinerja Badan Kepegawaian 2022. *Badan Kepegawaian Negara*.
- Chaplin, T. M. (2006). Anger, happiness, and sadness: Associations with depressive symptoms in late adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 35(6), 977–986. <https://doi.org/10.1007/s10964-006-9033-x>
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness : Unlocking the Mysteries of Psychological Wealth*. Blackwell Publishing. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/book/10.1002/9781444305159>
- Emmons, R. A., & Hill, J. (2001). *WORDS OF GRATITUDE for Mind, Body, and Soul*. Templeton Foundation Press.
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 377–389. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.2.377>
- Eriyanda, D., & Khairani, M. (2017). Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Wanita yang Bercerai di Aceh. *Psikodimensia*, 16(2), 190–197.
- Fahlevi, R., Simarmata, N., Aprilyani, R., Abdurrohman, Wijaya, D. J. P. K. H., Patodo, M. S., Arini, D. P., Wijaya, Y., & Shobihah, I. F. (2022). *Psikologi Positif* (F. D. Dwatra (ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Fredrickson, B. L., Tugade, M. M., Waugh, C. E., & Larkin, G. R. (2003). What Good Are Positive Emotions in Crises? A Prospective Study of Resilience and Emotions Following the Terrorist attacks on the United States on September 11th, 2001. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 365–376. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.2.365>
- Garg, N., Mahipalan, M., Poulouse, S., & Burgess, J. (2022). Does Gratitude Ensure Workplace Happiness Among University Teachers? Examining the Role of Social and Psychological Capital and Spiritual Climate. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.849412>
- Helliwell, J. F., Layard, R., & Sachs, J. D. (2023). World Happiness Report 2023. In *World Happiness Report*.
- Helliwell, J. F., Layard, R., Sachs, J. D., Neve, J.-E. De, Aknin, L. B., & Wang, S. (2025). *World Happiness Report 2025*.
- Ibrahim, J. T., & Murfiantie, F. (2023). *TEORI KEBAHAGIAAN DAN REALITASNYA*. Bildung Nusantara.
- Junaidin, Hartono, R., Atmasari, A., & Muslim. (2023). Gambaran Gratitude (Kebersyukuran) pada Remaja di Sumbawa (Perspektif Psikologi Positif).

- Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2932–2939.
- Kementrian Agama. (n.d.). *Sejarah Kementerian Agama*.
<https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>
- Khairullah, Situmorang, N. Z., & Diponegoro, A. M. (2021). Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Guru Honorer. *Psyche 165 Journal*, 14(02), 158–163. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.41>
- Komarudin, K., Bukhori, B., Karim, A., Haqqi, M. F. H., & Yulikhah, S. (2022). Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance. *Psikohumaniora*, 7(2), 263–278. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i2.13371>
- Kudati, V. A., Solang, D. J., & Kapahang, G. L. (2021). Hubungan Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan. *Jurnal Psikopedia*, 2(4), 273–278.
- Lyubomirsky, S., Sheldon, K. M., & Schkade, D. (2005). Pursuing happiness: The architecture of sustainable change. *Review of General Psychology*, 9(2), 111–131. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.9.2.111>
- Mccullough, M., Emmons, R., & Tsang, J. (2002). Gratitude and well being: the benefits of appreciation. *Psychiatry (Edgmont (Pa. : Township))*, 7(11), 18–22.
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=3010965&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>
- Mccullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). *The Grateful Disposition : A Conceptual and Empirical Topography*. 82(1), 112–127. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.82.1.112>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Ournal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Salsabila, D. A., & Pratiwi, P. E. (2024). Workload on Nurses Psychological Well-Being. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 13(2), 31–37. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting*. THE FREE PRESS. <https://doi.org/10.1037/a0002195>
- Singh, R., & Masih, P. P. (2024). *Impact of Gratitude on Happiness Among Undergraduate Students*. 6(5), 1–5.
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. CV. ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara* (Issue 202875). (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>
- Utami, M. S. (2009). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 144–163.
- Watkins, P. C., Uher, J., & Pichinevskiy, S. (2015). Grateful recounting enhances subjective well-being: The importance of grateful processing. *Journal of Positive Psychology*, 10(2), 91–98. <https://doi.org/10.1080/17439760.2014.927909>

- Wood, A. M., Froh, J. J., & Geraghty, A. W. A. (2010). Gratitude and well-being: A review and theoretical integration. *Clinical Psychology Review, 30*(7), 890–905. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.03.005>
- Yiğit, B., & Çakmak, B. Y. (2024). Discovering Psychological Well-Being: A Bibliometric Review. *Journal of Happiness Studies, 25*(5), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10902-024-00754-7>





LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-918/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/05/2026

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 06 Mei 2026.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Raudhatul Jannah, S.Psi.,M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Rizka Anjani
NIM/Prodi : 220901003/ Psikologi
Judul : Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Sabang

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 11 Mei 2026

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-316/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/02/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kementerian Agama Kota Sabang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901003

Nama : RIZKA ANJANI

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Jalan Tinjau Alam Jr. Putro Ijo Aneuk Laot

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG**

Banda Aceh, 04 Maret 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Sافرلسyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 17 April 2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG

Jalan H. Agus Salim le Meulee Kota Sabang 23521
Telepon (0652) 21309; Faksimili (0652) 21309
Email: kotasabang@kemenag.go.id; Website: sabangkota.kemenag.go.id

Nomor : B-94/KK.01.08/1/KS.02/03/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

9 Maret 2026

Yth. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Di Banda Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-316/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/02/2026 tertanggal 04 Maret 2026 perihal permohonan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sabang memberikan izin kepada:

Nama : RIZKA ANJANI
NIM : 220901003
Program Studi : Psikologi
Judul Penelitian : HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEBAHAGIAAN
PADA PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA
SABANG

Untuk melaksanakan penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Sabang dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang bersangkutan wajib mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Sabang.
2. Melaporkan diri kepada unit kerja terkait sebelum memulai kegiatan.
3. Hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan akademik (skripsi).

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



H. Samsul Bahri, S.Ag

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb
Kepada Yth,
Bapak/Ibu pegawai Kementerian Agama Kota Sabang

Perkenalkan saya Rizka Anjani, Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan sarjana (S1). Untuk itu mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

- **Berstatus sebagai pegawai aktif pada Kantor Kementerian Agama Kota Sabang.**
- **Berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) atau pegawai honorer yang masih aktif bekerja.**

Setiap jawaban yang Bapak/Ibu berikan benar, tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, selama Bapak/Ibu menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan/alami saat ini. Masing-masing Bapak dan Ibu, dapat menjawab jawaban yang berbeda antara satu dengan lainnya. Seluruh informasi dan data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner ini sangat berarti bagi saya. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat Peneliti,

Rizka Anjani
NIM. 220901003

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi saya dalam penelitian ini dilakukan secara sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Ya, saya bersedia.

1. Identitas pegawai

- a. Nama (inisial) :
- b. Usia :
- c. Jenis kelamin :

Laki-laki

Perempuan

2. Petunjuk pengisian

Sebelum mengisi pernyataan tersebut, baca dan pahami terlebih dahulu. Kemudian pilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang mendekati atau paling menggambarkan diri Bapak/Ibu. Jawablah setiap pernyataan secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut

- **Sangat Setuju (SS)** = Jika Bapak/Ibu merasa sangat cocok atau setuju sepenuhnya dengan pernyataan tersebut.
- **Setuju (S)** = Jika Bapak/Ibu merasa cocok atau setuju, tetapi tidak sepenuhnya.
- **Netral (N)** = Jika Bapak/Ibu merasa netral atau tidak memiliki pendapat yang kuat ke arah setuju atau tidak setuju.
- **Tidak Setuju (TS)** = Jika Bapak/Ibu merasa tidak cocok atau kurang setuju dengan pernyataan tersebut.
- **Sangat Tidak Setuju (STS)** = Jika Bapak/Ibu merasa sama sekali tidak cocok atau sangat tidak setuju.

a. Skala I

Aitem skala	Keterangan				
	STS	TS	N	S	SS
1. Saya merasa sangat tersentuh ketika menerima kebaikan dari orang lain.					
2. Saya merasakan kegembiraan yang kuat ketika menyadari hal baik yang saya terima.					
3. Saya merasa senang ketika banyak bantuan yang saya terima dari orang lain					

Aitem skala	Keterangan				
	STS	TS	N	S	SS
4. Saya berterima kasih atas bantuan kecil yang saya terima dari orang lain.					
5. Saya sering meluangkan waktu untuk bersyukur hal-hal sederhana dalam hidup saya.					
6. Saya selalu menyempatkan diri untuk berterima kasih kepada Tuhan atas segala nikmat yang saya terima setiap hari.					
7. Saya sering mengucapkan terima kasih kepada anggota keluarga atas perhatian yang mereka berikan.					
8. Saya sering mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja yang membantu menyelesaikan tugas saya.					
9. Saya sering memberikan tanda "suka" (like) atau komentar positif sebagai bentuk terima kasih atas konten bermanfaat di media sosial.					
10. Saya bersyukur kehidupan dan nikmat yang saya terima sebagai karunia dari Allah SWT.					
11. Bagaimanapun kondisinya, keberadaan anggota keluarga di hidup saya adalah hal yang patut disyukuri.					
12. Saya merasa beruntung memiliki pekerjaan yang saya jalani saat ini.					
13. Saya merasa berterima kasih atas kesehatan yang saya miliki saat ini.					
14. Saya bersyukur atas kemampuan yang saya miliki.					
15. Saya merasa bersyukur atas kehadiran orang-orang di sekitar saya.					
16. Saya merasa keberhasilan saya tidak terlepas dari campur tangan Tuhan.					
17. Saya menyadari bahwa keberhasilan saya juga dipengaruhi oleh doa dan dukungan orang tua.					
18. Selain bersyukur kepada Allah, saya juga berterimakasih atas dukungan tim/rekan kerja yang telah membantu dalam keberhasilan pekerjaan saya.					

Aitem skala	Keterangan				
	STS	TS	N	S	SS
19. Saya merasa pencapaian ini adalah berkah dari Allah dan berkat dukungan dari teman-teman saya.					
20. Saya bersyukur kepada Allah karena dipertemukan dengan mentor yang membimbing saya hingga sukses di pekerjaan.					
21. Saya jarang merasakan rasa syukur yang mendalam ketika mengalami hal yang baik.					
22. Saya sulit merasa senang walaupun mendapat keberhasilan.					
23. Saya sering merasa biasa saja ketika menerima bantuan dari orang lain.					
24. Saya jarang mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan sederhana dari orang lain.					
25. Saya jarang terpikir untuk mensyukuri hal-hal kecil yang sudah dianggap wajar dalam hidup.					
26. Saya jarang secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas kejadian-kejadian yang saya alami.					
27. Saya jarang mengungkapkan rasa terima kasih secara langsung kepada anggota keluarga saya.					
28. Saya hanya sesekali terpikir untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada teman kantor saya.					
29. Saya seringkali mengabaikan informasi pada media sosial.					
30. Saya jarang mensyukuri kehidupan dan nikmat hidup sebagai karunia dari Allah.					
31. Keberadaan keluarga jarang menjadi sumber rasa syukur bagi saya.					
32. Saya merasa pekerjaan saya saat ini hanyalah rutinitas biasa dan tidak ada alasan khusus untuk merasa beruntung.					
33. Saya cenderung menganggap kesehatan sebagai hal yang biasa saja dan tidak perlu terlalu disyukuri.					
34. Saya sulit menerima kekurangan diri sehingga merasa					

Aitem skala	Keterangan				
	STS	TS	N	S	SS
tidak ada yang bisa dibanggakan dari diri saya.					
35. Saya merasa tidak perlu berterima kasih atas keberadaan orang lain di sekitar saya.					
36. Saya jarang memikirkan peran pihak lain dalam keberhasilan yang saya capai.					
37. Saya jarang mengaitkan keberhasilan saya dengan peran orang tua saya.					
38. Saya jarang mengakui peran rekan kerja dalam keberhasilan pekerjaan saya.					
39. Saya meraih sukses sendiri tanpa dukungan dari teman.					
40. Saya merasa keberhasilan yang saya raih saat ini tidak ada sangkut pautnya dengan arahan dari pembimbing/mentor.					

b. Skala II

Aitem skala	Keterangan				
	STS	TS	N	S	SS
1. Saya terbuka terhadap ide-ide baru.					
2. Dalam situasi sulit, saya mampu menciptakan alternatif penyelesaian yang kreatif dan menarik.					
3. Saya selalu bersikap optimis dalam menghadapi tantangan pekerjaan.					
4. Saya merasa senang saat menjalankan pekerjaan sehari-hari.					
5. Saya mampu mensyukuri atas pekerjaan yang saya jalani.					
6. Saya selalu bersikap optimis dalam menghadapi tantangan pekerjaan.					
7. Ketika bekerja, saya merasa fokus terhadap pekerjaan.					
8. Saya melakukan kegiatan kemasyarakatan dengan sepenuh hati.					

9. Saat berada di rumah, saya menikmati waktu bersama keluarga.					
10. Saya memanfaatkan waktu luang saya untuk benar-benar mendalami aktivitas yang saya sukai hingga pikiran saya terasa segar kembali.					
11. Saya menemukan makna dalam setiap hubungansosialyang saya jalani					
12. Saya dapat menemukan makna dalam pekerjaan saya					
13. Keberadaan keluarga membuat hidup saya terasa lebih berharga.					
14. Saya merasa aktivitas hobi yang saya lakukan memberikan manfaat.					
15. Saya mampu menemukan makna dari setiap kegiatan bermasyarakat.					
16. Saya merasa lebih nyaman bekerja dengan cara yang sudah biasa saya lakukan daripada harus mencoba cara-cara baru.					
17. Saya merasa kesulitan untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan.					
18. Ketika menghadapi perubahan, saya sulit mengubah cara berpikir saya.					
19. Pekerjaan yang saya lakukan sehari-hari terasa kurang menyenangkan.					
20. Seringkali saya lupa mensyukuri terhadap pekerjaan yang saya lakukan.					
21. Saya merasa kurang yakin akan masa depan saya.					
22. Seringkali perhatian saya terbagi saat bekerja, sehingga saya tidak benar-benar maksimal dalam menyelesaikan tugas.					
23. Saya jarang terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.					
24. Meskipun sedang bersama keluarga, pikiran saya sering kali masih tertuju pada urusan pekerjaan.					

25. Meskipun memiliki hobi, saya jarang merasa benar-benar menikmati aktivitas tersebut.					
26. Saya merasa kurang tertarik dengan hubungan sosial yang saya jalani.					
27. Saya kurang merasakan manfaat dari pekerjaan saya					
28. Tanpa banyak melibatkan keluarga, hidup saya tetap terasa sama saja.					
29. Saya tidak merasakan manfaat dari hobisaya					
30. Saya tidak menemukan makna dalam kegiatan bermasyarakat					

3. Penutup

Terima kasih sebesar-besarnya atas waktu dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini. Data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

Hormat kami,
Tim Peneliti.



TABULASI DATA SKALA KEBAHAGIAAN

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y 28	Y 29	Y 30	TOT AL		
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	133	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	125	
4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	113	
4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	3	2	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	123	
4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	107	
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	115
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	123	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	118	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148	
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	137	

4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	140		
4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	5	4	5	113		
5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	133		
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	107		
5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	117		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	98	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	142	
3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	134		
3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	4	125		
3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	4	125		
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117		
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	141	
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	141	
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	141		
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	102	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	123

UJI DAYA BEDA AITEM DAN REABILITAS

1. SKALA KEBESYUKURAN

SEBELUM GUGUR (TAHAP 1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	40

SESUDAH GUGUR (TAHAP 2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	37

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	,227	,669**	,200	,496**	,605**
	Sig. (2-tailed)		,109	,000	,159	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X2	Pearson Correlation	,227	1	,464**	,582**	,584**	,450**
	Sig. (2-tailed)	,109		,001	,000	,000	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	,669**	,464**	1	,436**	,600**	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,001	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X4	Pearson Correlation	,200	,582**	,436**	1	,692**	,477**
	Sig. (2-tailed)	,159	,000	,001		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X5	Pearson Correlation	,496**	,584**	,600**	,692**	1	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51
X6	Pearson Correlation	,605**	,450**	,573**	,477**	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	,493**	,430**	,423**	,528**	,657**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,002	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	,528**	,455**	,376**	,572**	,577**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,006	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	,409**	,457**	,386**	,411**	,439**	,291*
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,005	,003	,001	,038
	N	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	,281*	,201	,215	,350*	,185	,172
	Sig. (2-tailed)	,046	,156	,130	,012	,193	,226
	N	51	51	51	51	51	51
X11	Pearson Correlation	,313*	,244	,285*	,150	,505**	,332*
	Sig. (2-tailed)	,025	,084	,043	,292	,000	,017
	N	51	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	,457**	,288*	,290*	,259	,477**	,443**
	Sig. (2-tailed)	,001	,040	,039	,067	,000	,001
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
X1	Pearson Correlation	,493	,528	,409**	,281	,313**	,457**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,046	,025	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X2	Pearson Correlation	,430	,455	,457**	,201**	,244**	,288**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,001	,156	,084	,040
	N	51	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	,423**	,376**	,386	,215**	,285**	,290**
	Sig. (2-tailed)	,002	,006	,005	,130	,043	,039
	N	51	51	51	51	51	51
X4	Pearson Correlation	,528	,572**	,411**	,350	,150**	,259**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,012	,292	,067
	N	51	51	51	51	51	51
X5	Pearson Correlation	,657**	,577**	,439**	,185**	,505	,477**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,193	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X6	Pearson Correlation	,751**	,690**	,291**	,172**	,332**	,443
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,038	,226	,017	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	1**	,691**	,422**	,302**	,430**	,391**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,031	,002	,005
	N	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	,691**	1**	,390**	,453**	,379**	,422**
	Sig. (2-tailed)	,000		,005	,001	,006	,002
	N	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	,422**	,390**	1**	,142**	,286**	,286*
	Sig. (2-tailed)	,002	,005		,320	,042	,042
	N	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	,302*	,453	,142	1*	,389	,210
	Sig. (2-tailed)	,031	,001	,320		,005	,140
	N	51	51	51	51	51	51
X11	Pearson Correlation	,430*	,379	,286*	,389	1**	,491*
	Sig. (2-tailed)	,002	,006	,042	,005		,000
	N	51	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	,391**	,422*	,286*	,210	,491**	1**
	Sig. (2-tailed)	,005	,002	,042	,140	,000	
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X13	X14	X15	X16	X17	X18
X1	Pearson Correlation	,355	,313	,291**	,396	,492**	,471**
	Sig. (2-tailed)	,011	,025	,038	,004	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X2	Pearson Correlation	-,080	,244	,261**	,339**	-,033**	,360**
	Sig. (2-tailed)	,576	,084	,064	,015	,820	,009
	N	51	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	,146**	,171**	,217	,527**	,231**	,493**
	Sig. (2-tailed)	,308	,230	,126	,000	,103	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X4	Pearson Correlation	-,082	,081**	,278**	,472	-,041**	,447**
	Sig. (2-tailed)	,567	,574	,048	,000	,778	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X5	Pearson Correlation	,275**	,431**	,407**	,561**	,242	,376**
	Sig. (2-tailed)	,051	,002	,003	,000	,087	,007
	N	51	51	51	51	51	51
X6	Pearson Correlation	,212**	,256**	,213**	,652**	,363**	,461
	Sig. (2-tailed)	,136	,070	,133	,000	,009	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	,178**	,205**	,368**	,460**	,330**	,472**
	Sig. (2-tailed)	,210	,150	,008	,001	,018	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	,187**	,293**	,307**	,379**	,477**	,591**
	Sig. (2-tailed)	,189	,037	,028	,006	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	,051**	,337**	,437**	,126**	,048**	,486*
	Sig. (2-tailed)	,720	,015	,001	,380	,740	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	,292*	,252	,217	,106*	,339	,373
	Sig. (2-tailed)	,038	,075	,125	,460	,015	,007
	N	51	51	51	51	51	51
X11	Pearson Correlation	,406*	,545	,322*	-,030	,467**	,178*
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,021	,833	,001	,211
	N	51	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	,432**	,491*	,627*	,176	,493**	,393**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,215	,000	,004
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X19	X20	X21	X22	X23	X24
X1	Pearson Correlation	,352	,204	,075**	,115	,361**	,103**
	Sig. (2-tailed)	,011	,151	,601	,422	,009	,473
	N	51	51	51	51	51	51
X2	Pearson Correlation	,121	,297	,181**	,196**	,160**	,199**
	Sig. (2-tailed)	,397	,034	,203	,167	,264	,161
	N	51	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	,243**	,231**	,073	,198**	,402**	,146**
	Sig. (2-tailed)	,086	,103	,612	,163	,003	,305
	N	51	51	51	51	51	51
X4	Pearson Correlation	,195	,296**	,012**	,047	,225**	,029**
	Sig. (2-tailed)	,170	,035	,935	,744	,113	,837
	N	51	51	51	51	51	51
X5	Pearson Correlation	,265**	,285**	,207**	,207**	,282	,082**
	Sig. (2-tailed)	,060	,043	,144	,146	,045	,565
	N	51	51	51	51	51	51
X6	Pearson Correlation	,358**	,156**	,094**	,125**	,253**	,014
	Sig. (2-tailed)	,010	,273	,514	,383	,073	,923
	N	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	,312**	,401**	,106**	,070**	,177**	,118**
	Sig. (2-tailed)	,026	,004	,460	,625	,213	,410
	N	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	,516**	,356**	,019**	,050**	,162**	,150**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,893	,727	,257	,292
	N	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	,234**	,514**	,108**	-,012**	,262**	,085*
	Sig. (2-tailed)	,099	,000	,452	,933	,063	,552
	N	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	,487*	,278	,136	,102*	-,037	,070
	Sig. (2-tailed)	,000	,048	,340	,476	,795	,623
	N	51	51	51	51	51	51
X11	Pearson Correlation	,380*	,404	,250*	,122	-,055**	,077*
	Sig. (2-tailed)	,006	,003	,077	,393	,700	,591
	N	51	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	,511**	,447*	,286*	,157	,038**	-,034**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,042	,271	,789	,815
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X25	X26	X27	X28	X29	X30
X1	Pearson Correlation	,109	,089	,186**	,264	,301**	-,025**
	Sig. (2-tailed)	,446	,534	,191	,061	,032	,862
	N	51	51	51	51	51	51
X2	Pearson Correlation	,276	,161	,129**	,106**	,192**	-,052**
	Sig. (2-tailed)	,050	,259	,368	,458	,177	,719
	N	51	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	,197**	,295**	,251	,313**	,292**	,061**
	Sig. (2-tailed)	,165	,035	,076	,025	,038	,672
	N	51	51	51	51	51	51
X4	Pearson Correlation	,029	-,042**	,031**	,017	,131**	-,064**
	Sig. (2-tailed)	,840	,771	,831	,904	,358	,655
	N	51	51	51	51	51	51
X5	Pearson Correlation	,115**	,121**	,148**	,144**	,087	,029**
	Sig. (2-tailed)	,422	,400	,301	,315	,542	,842
	N	51	51	51	51	51	51
X6	Pearson Correlation	,024**	,065**	,131**	,158**	,051**	-,077
	Sig. (2-tailed)	,865	,650	,358	,270	,725	,593
	N	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	,010**	,050**	,217**	,122**	,060**	-,039**
	Sig. (2-tailed)	,943	,730	,126	,394	,678	,785
	N	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	,152**	,071**	,257**	,097**	,052**	-,024**
	Sig. (2-tailed)	,286	,623	,069	,499	,719	,866
	N	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	,011**	-,095**	,026**	,071**	,417**	-,144*
	Sig. (2-tailed)	,939	,508	,859	,622	,002	,314
	N	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	,113*	,083	,179	,063*	,094	,171
	Sig. (2-tailed)	,430	,563	,209	,662	,513	,231
	N	51	51	51	51	51	51
X11	Pearson Correlation	,091*	,189	,184*	,128	-,045**	,156*
	Sig. (2-tailed)	,526	,183	,196	,370	,755	,274
	N	51	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	,032**	,034*	,088*	,075	-,028**	,087**
	Sig. (2-tailed)	,822	,813	,540	,602	,846	,543
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X31	X32	X33	X34	X35	X36
X1	Pearson Correlation	,012	,008	,026**	-,036	-,011**	,026**
	Sig. (2-tailed)	,935	,954	,859	,799	,939	,859
	N	51	51	51	51	51	51
X2	Pearson Correlation	-,120	,053	,096**	,001**	,126**	,125**
	Sig. (2-tailed)	,401	,712	,505	,993	,378	,381
	N	51	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	,000**	,059**	,134	,000**	,115**	,184**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,682	,348	1,000	,420	,197
	N	51	51	51	51	51	51
X4	Pearson Correlation	,010	-,096**	-,071**	-,042	-,006**	,144**
	Sig. (2-tailed)	,942	,504	,619	,771	,969	,312
	N	51	51	51	51	51	51
X5	Pearson Correlation	,064**	,063**	,110**	,044**	,080	,124**
	Sig. (2-tailed)	,655	,659	,442	,758	,575	,386
	N	51	51	51	51	51	51
X6	Pearson Correlation	-,023**	,000**	,013**	-,132**	-,014**	-,002
	Sig. (2-tailed)	,874	1,000	,930	,354	,924	,987
	N	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	,047**	-,052**	-,069**	-,106**	,010**	,141**
	Sig. (2-tailed)	,742	,719	,633	,459	,942	,325
	N	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	,072**	-,044**	-,064**	-,018**	-,018**	,035**
	Sig. (2-tailed)	,616	,758	,655	,899	,901	,806
	N	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	-,080**	-,097**	-,163**	-,095**	-,067**	,100*
	Sig. (2-tailed)	,577	,498	,252	,508	,642	,485
	N	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	,245*	,130	,129	,261*	,254	,245
	Sig. (2-tailed)	,084	,364	,367	,065	,072	,083
	N	51	51	51	51	51	51
X11	Pearson Correlation	,166*	,156	,199*	,189	,231**	,068*
	Sig. (2-tailed)	,243	,273	,161	,183	,103	,635
	N	51	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	,008**	,096*	,187*	,034	,174**	,056**
	Sig. (2-tailed)	,954	,505	,188	,813	,223	,698
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X37	X38	X39	X40	TOTAL_X
X1	Pearson Correlation	,007	-,004	,022**	,141	,367**
	Sig. (2-tailed)	,962	,980	,876	,324	,008
	N	51	51	51	51	51
X2	Pearson Correlation	-,040	,124	,098**	,238**	,348**
	Sig. (2-tailed)	,778	,388	,492	,093	,012
	N	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	,000**	,187**	,125	,182**	,433**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,189	,383	,201	,001
	N	51	51	51	51	51
X4	Pearson Correlation	-,008	-,003**	,104**	,215	,279**
	Sig. (2-tailed)	,954	,982	,468	,129	,048
	N	51	51	51	51	51
X5	Pearson Correlation	,049**	,107**	,019**	,290**	,436
	Sig. (2-tailed)	,732	,455	,895	,039	,001
	N	51	51	51	51	51
X6	Pearson Correlation	-,052**	,090**	,039**	,178**	,347**
	Sig. (2-tailed)	,719	,528	,784	,213	,013
	N	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	,067**	,068**	,017**	,253**	,359**
	Sig. (2-tailed)	,640	,638	,904	,074	,010
	N	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	,050**	-,035**	,139**	,142**	,365**
	Sig. (2-tailed)	,728	,805	,330	,321	,008
	N	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	-,033**	-,048**	-,020**	,211**	,259**
	Sig. (2-tailed)	,820	,740	,890	,138	,066
	N	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	,201*	,075	,300	,234*	,343
	Sig. (2-tailed)	,158	,601	,032	,099	,014
	N	51	51	51	51	51
X11	Pearson Correlation	,145*	,091	-,047*	,117	,341**
	Sig. (2-tailed)	,310	,525	,744	,412	,014
	N	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	,075**	,128*	,067*	,219	,346**
	Sig. (2-tailed)	,602	,372	,641	,122	,013
	N	51	51	51	51	51

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X13	Pearson Correlation	,355	-,080	,146**	-,082	,275**	,212**
	Sig. (2-tailed)	,011	,576	,308	,567	,051	,136
	N	51	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	,313	,244	,171**	,081**	,431**	,256**
	Sig. (2-tailed)	,025	,084	,230	,574	,002	,070
	N	51	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	,291**	,261**	,217	,278**	,407**	,213**
	Sig. (2-tailed)	,038	,064	,126	,048	,003	,133
	N	51	51	51	51	51	51
X16	Pearson Correlation	,396	,339**	,527**	,472	,561**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,004	,015	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X17	Pearson Correlation	,492**	-,033**	,231**	-,041**	,242	,363**
	Sig. (2-tailed)	,000	,820	,103	,778	,087	,009
	N	51	51	51	51	51	51
X18	Pearson Correlation	,471**	,360**	,493**	,447**	,376**	,461
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,001	,007	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X19	Pearson Correlation	,352**	,121**	,243**	,195**	,265**	,358**
	Sig. (2-tailed)	,011	,397	,086	,170	,060	,010
	N	51	51	51	51	51	51
X20	Pearson Correlation	,204**	,297**	,231**	,296**	,285**	,156**
	Sig. (2-tailed)	,151	,034	,103	,035	,043	,273
	N	51	51	51	51	51	51
X21	Pearson Correlation	,075**	,181**	,073**	,012**	,207**	,094*
	Sig. (2-tailed)	,601	,203	,612	,935	,144	,514
	N	51	51	51	51	51	51
X22	Pearson Correlation	,115*	,196	,198	,047*	,207	,125
	Sig. (2-tailed)	,422	,167	,163	,744	,146	,383
	N	51	51	51	51	51	51
X23	Pearson Correlation	,361*	,160	,402*	,225	,282**	,253*
	Sig. (2-tailed)	,009	,264	,003	,113	,045	,073
	N	51	51	51	51	51	51
X24	Pearson Correlation	,103**	,199*	,146*	,029	,082**	,014**
	Sig. (2-tailed)	,473	,161	,305	,837	,565	,923
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
X13	Pearson Correlation	,178	,187	,051**	,292	,406**	,432**
	Sig. (2-tailed)	,210	,189	,720	,038	,003	,002
	N	51	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	,205	,293	,337**	,252**	,545**	,491**
	Sig. (2-tailed)	,150	,037	,015	,075	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	,368**	,307**	,437	,217**	,322**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,008	,028	,001	,125	,021	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X16	Pearson Correlation	,460	,379**	,126**	,106	-,030**	,176**
	Sig. (2-tailed)	,001	,006	,380	,460	,833	,215
	N	51	51	51	51	51	51
X17	Pearson Correlation	,330**	,477**	,048**	,339**	,467	,493**
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,740	,015	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X18	Pearson Correlation	,472**	,591**	,486**	,373**	,178**	,393
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,007	,211	,004
	N	51	51	51	51	51	51
X19	Pearson Correlation	,312**	,516**	,234**	,487**	,380**	,511**
	Sig. (2-tailed)	,026	,000	,099	,000	,006	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X20	Pearson Correlation	,401**	,356**	,514**	,278**	,404**	,447**
	Sig. (2-tailed)	,004	,010	,000	,048	,003	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X21	Pearson Correlation	,106**	,019**	,108**	,136**	,250**	,286*
	Sig. (2-tailed)	,460	,893	,452	,340	,077	,042
	N	51	51	51	51	51	51
X22	Pearson Correlation	,070*	,050	-,012	,102*	,122	,157
	Sig. (2-tailed)	,625	,727	,933	,476	,393	,271
	N	51	51	51	51	51	51
X23	Pearson Correlation	,177*	,162	,262*	-,037	-,055**	,038*
	Sig. (2-tailed)	,213	,257	,063	,795	,700	,789
	N	51	51	51	51	51	51
X24	Pearson Correlation	,118**	,150*	,085*	,070	,077**	-,034**
	Sig. (2-tailed)	,410	,292	,552	,623	,591	,815
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X13	X14	X15	X16	X17	X18
X13	Pearson Correlation	1	,638	,427**	,309	,611**	,225**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,027	,000	,112
	N	51	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	,638	1	,582**	,157**	,467**	,353**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,272	,001	,011
	N	51	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	,427**	,582**	1	,131**	,380**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,361	,006	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X16	Pearson Correlation	,309	,157**	,131**	1	,349**	,462**
	Sig. (2-tailed)	,027	,272	,361		,012	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X17	Pearson Correlation	,611**	,467**	,380**	,349**	1	,518**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,006	,012		,000
	N	51	51	51	51	51	51
X18	Pearson Correlation	,225**	,353**	,544**	,462**	,518**	1
	Sig. (2-tailed)	,112	,011	,000	,001	,000	
	N	51	51	51	51	51	51
X19	Pearson Correlation	,366**	,380**	,544**	,220**	,682**	,573**
	Sig. (2-tailed)	,008	,006	,000	,121	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X20	Pearson Correlation	,305**	,552**	,673**	,020**	,369**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,030	,000	,000	,889	,008	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X21	Pearson Correlation	,283**	,250**	,306**	-,062**	,131**	-,034*
	Sig. (2-tailed)	,044	,077	,029	,665	,359	,815
	N	51	51	51	51	51	51
X22	Pearson Correlation	,193*	,303	,296	,076*	,004	,026
	Sig. (2-tailed)	,174	,031	,035	,594	,980	,859
	N	51	51	51	51	51	51
X23	Pearson Correlation	,185*	,192	,251*	,282	,055**	,201*
	Sig. (2-tailed)	,193	,177	,075	,045	,702	,158
	N	51	51	51	51	51	51
X24	Pearson Correlation	,228**	,124*	,136*	,105	,093**	,032**
	Sig. (2-tailed)	,107	,387	,342	,465	,518	,825
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X19	X20	X21	X22	X23	X24
X13	Pearson Correlation	,366	,305	,283**	,193	,185**	,228**
	Sig. (2-tailed)	,008	,030	,044	,174	,193	,107
	N	51	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	,380	,552	,250**	,303**	,192**	,124**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,077	,031	,177	,387
	N	51	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	,544**	,673**	,306	,296**	,251**	,136**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,029	,035	,075	,342
	N	51	51	51	51	51	51
X16	Pearson Correlation	,220	,020**	-,062**	,076	,282**	,105**
	Sig. (2-tailed)	,121	,889	,665	,594	,045	,465
	N	51	51	51	51	51	51
X17	Pearson Correlation	,682**	,369**	,131**	,004**	,055	,093**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,359	,980	,702	,518
	N	51	51	51	51	51	51
X18	Pearson Correlation	,573**	,642**	-,034**	,026**	,201**	,032
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,815	,859	,158	,825
	N	51	51	51	51	51	51
X19	Pearson Correlation	1**	,541**	-,008**	-,105**	-,025**	-,070**
	Sig. (2-tailed)		,000	,955	,465	,863	,624
	N	51	51	51	51	51	51
X20	Pearson Correlation	,541**	1**	,037**	,039**	,073**	,018**
	Sig. (2-tailed)	,000		,797	,787	,610	,901
	N	51	51	51	51	51	51
X21	Pearson Correlation	-,008**	,037**	1**	,746**	,541**	,619*
	Sig. (2-tailed)	,955	,797		,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X22	Pearson Correlation	-,105*	,039	,746*	1*	,692	,689
	Sig. (2-tailed)	,465	,787	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X23	Pearson Correlation	-,025*	,073	,541*	,692	1**	,657*
	Sig. (2-tailed)	,863	,610	,000	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51
X24	Pearson Correlation	-,070**	,018*	,619*	,689	,657**	1**
	Sig. (2-tailed)	,624	,901	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X25	X26	X27	X28	X29	X30
X13	Pearson Correlation	,259	,271	,316**	,177	-,058**	,409**
	Sig. (2-tailed)	,067	,054	,024	,213	,684	,003
	N	51	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	,181	,189	,140**	,128**	,048**	,253**
	Sig. (2-tailed)	,204	,183	,329	,370	,736	,073
	N	51	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	,097**	,147**	,123	,141**	,157**	,278**
	Sig. (2-tailed)	,497	,304	,388	,325	,271	,048
	N	51	51	51	51	51	51
X16	Pearson Correlation	,084	,112**	,149**	,071	-,017**	,053**
	Sig. (2-tailed)	,557	,432	,296	,621	,906	,713
	N	51	51	51	51	51	51
X17	Pearson Correlation	,073**	,140**	,202**	,046**	-,164	,207**
	Sig. (2-tailed)	,613	,329	,155	,747	,250	,146
	N	51	51	51	51	51	51
X18	Pearson Correlation	,041**	-,047**	,031**	-,102**	,041**	-,020
	Sig. (2-tailed)	,773	,743	,829	,474	,774	,889
	N	51	51	51	51	51	51
X19	Pearson Correlation	-,092**	-,046**	,026**	-,039**	-,091**	,045**
	Sig. (2-tailed)	,521	,747	,856	,788	,523	,756
	N	51	51	51	51	51	51
X20	Pearson Correlation	-,017**	-,056**	-,011**	-,107**	,078**	,032**
	Sig. (2-tailed)	,905	,695	,941	,454	,587	,821
	N	51	51	51	51	51	51
X21	Pearson Correlation	,642**	,673**	,565**	,615**	,438**	,683*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X22	Pearson Correlation	,766*	,755	,597	,658*	,522	,801
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X23	Pearson Correlation	,638*	,591	,551*	,770	,714**	,666*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X24	Pearson Correlation	,932**	,856*	,901*	,673	,448**	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X31	X32	X33	X34	X35	X36
X13	Pearson Correlation	,372	,339	,318**	,452	,324**	,324**
	Sig. (2-tailed)	,007	,015	,023	,001	,021	,020
	N	51	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	,213	,391	,328**	,331**	,369**	,215**
	Sig. (2-tailed)	,134	,005	,019	,018	,008	,131
	N	51	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	,187**	,342**	,328	,192**	,406**	,348**
	Sig. (2-tailed)	,190	,014	,019	,178	,003	,012
	N	51	51	51	51	51	51
X16	Pearson Correlation	,034	,000**	,008**	-,009	,015**	,199**
	Sig. (2-tailed)	,815	1,000	,957	,953	,915	,161
	N	51	51	51	51	51	51
X17	Pearson Correlation	,180**	,148**	,143**	,140**	,136	,127**
	Sig. (2-tailed)	,206	,301	,318	,329	,340	,376
	N	51	51	51	51	51	51
X18	Pearson Correlation	-,052**	-,030**	-,053**	-,047**	,042**	,198
	Sig. (2-tailed)	,715	,834	,711	,743	,767	,164
	N	51	51	51	51	51	51
X19	Pearson Correlation	,017**	,017**	-,019**	-,046**	,102**	,082**
	Sig. (2-tailed)	,903	,908	,896	,747	,477	,569
	N	51	51	51	51	51	51
X20	Pearson Correlation	-,004**	,038**	-,018**	-,018**	,132**	,221**
	Sig. (2-tailed)	,975	,791	,898	,900	,357	,119
	N	51	51	51	51	51	51
X21	Pearson Correlation	,661**	,766**	,786**	,653**	,755**	,644*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X22	Pearson Correlation	,732*	,862	,886	,779*	,852	,749
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X23	Pearson Correlation	,642*	,662	,625*	,566	,602**	,699*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X24	Pearson Correlation	,776**	,699*	,652*	,711	,694**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X37	X38	X39	X40	TOTAL_X
X13	Pearson Correlation	,411	,249	,224**	,408	,459**
	Sig. (2-tailed)	,003	,078	,114	,003	,001
	N	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	,295	,219	,112**	,292**	,454**
	Sig. (2-tailed)	,036	,122	,432	,038	,001
	N	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	,267**	,321**	,171	,512**	,493**
	Sig. (2-tailed)	,058	,022	,229	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X16	Pearson Correlation	,045	,143**	,126**	,258	,313**
	Sig. (2-tailed)	,753	,317	,377	,068	,026
	N	51	51	51	51	51
X17	Pearson Correlation	,203**	,079**	,066**	,172**	,331
	Sig. (2-tailed)	,152	,582	,644	,227	,018
	N	51	51	51	51	51
X18	Pearson Correlation	,009**	,030**	,128**	,165**	,324**
	Sig. (2-tailed)	,948	,836	,370	,247	,020
	N	51	51	51	51	51
X19	Pearson Correlation	,032**	,025**	,055**	,190**	,242**
	Sig. (2-tailed)	,822	,862	,702	,181	,087
	N	51	51	51	51	51
X20	Pearson Correlation	,095**	,024**	-,025**	,213**	,272**
	Sig. (2-tailed)	,506	,865	,863	,133	,053
	N	51	51	51	51	51
X21	Pearson Correlation	,728**	,705**	,526**	,681**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X22	Pearson Correlation	,781*	,806	,699	,672*	,826
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X23	Pearson Correlation	,689*	,621	,496*	,540	,769**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X24	Pearson Correlation	,827**	,667*	,569*	,607	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X25	Pearson Correlation	,109	,276	,197**	,029	,115**	,024**
	Sig. (2-tailed)	,446	,050	,165	,840	,422	,865
	N	51	51	51	51	51	51
X26	Pearson Correlation	,089	,161	,295**	-,042**	,121**	,065**
	Sig. (2-tailed)	,534	,259	,035	,771	,400	,650
	N	51	51	51	51	51	51
X27	Pearson Correlation	,186**	,129**	,251	,031**	,148**	,131**
	Sig. (2-tailed)	,191	,368	,076	,831	,301	,358
	N	51	51	51	51	51	51
X28	Pearson Correlation	,264	,106**	,313**	,017	,144**	,158**
	Sig. (2-tailed)	,061	,458	,025	,904	,315	,270
	N	51	51	51	51	51	51
X29	Pearson Correlation	,301**	,192**	,292**	,131**	,087	,051**
	Sig. (2-tailed)	,032	,177	,038	,358	,542	,725
	N	51	51	51	51	51	51
X30	Pearson Correlation	-,025**	-,052**	,061**	-,064**	,029**	-,077
	Sig. (2-tailed)	,862	,719	,672	,655	,842	,593
	N	51	51	51	51	51	51
X31	Pearson Correlation	,012**	-,120**	,000**	,010**	,064**	-,023**
	Sig. (2-tailed)	,935	,401	1,000	,942	,655	,874
	N	51	51	51	51	51	51
X32	Pearson Correlation	,008**	,053**	,059**	-,096**	,063**	,000**
	Sig. (2-tailed)	,954	,712	,682	,504	,659	1,000
	N	51	51	51	51	51	51
X33	Pearson Correlation	,026**	,096**	,134**	-,071**	,110**	,013*
	Sig. (2-tailed)	,859	,505	,348	,619	,442	,930
	N	51	51	51	51	51	51
X34	Pearson Correlation	-,036*	,001	,000	-,042*	,044	-,132
	Sig. (2-tailed)	,799	,993	1,000	,771	,758	,354
	N	51	51	51	51	51	51
X35	Pearson Correlation	-,011*	,126	,115*	-,006	,080**	-,014*
	Sig. (2-tailed)	,939	,378	,420	,969	,575	,924
	N	51	51	51	51	51	51
X36	Pearson Correlation	,026**	,125*	,184*	,144	,124**	-,002**
	Sig. (2-tailed)	,859	,381	,197	,312	,386	,987
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
X25	Pearson Correlation	,010	,152	,011**	,113	,091**	,032**
	Sig. (2-tailed)	,943	,286	,939	,430	,526	,822
	N	51	51	51	51	51	51
X26	Pearson Correlation	,050	,071	-,095**	,083**	,189**	,034**
	Sig. (2-tailed)	,730	,623	,508	,563	,183	,813
	N	51	51	51	51	51	51
X27	Pearson Correlation	,217**	,257**	,026	,179**	,184**	,088**
	Sig. (2-tailed)	,126	,069	,859	,209	,196	,540
	N	51	51	51	51	51	51
X28	Pearson Correlation	,122	,097**	,071**	,063	,128**	,075**
	Sig. (2-tailed)	,394	,499	,622	,662	,370	,602
	N	51	51	51	51	51	51
X29	Pearson Correlation	,060**	,052**	,417**	,094**	-,045	-,028**
	Sig. (2-tailed)	,678	,719	,002	,513	,755	,846
	N	51	51	51	51	51	51
X30	Pearson Correlation	-,039**	-,024**	-,144**	,171**	,156**	,087
	Sig. (2-tailed)	,785	,866	,314	,231	,274	,543
	N	51	51	51	51	51	51
X31	Pearson Correlation	,047**	,072**	-,080**	,245**	,166**	,008**
	Sig. (2-tailed)	,742	,616	,577	,084	,243	,954
	N	51	51	51	51	51	51
X32	Pearson Correlation	-,052**	-,044**	-,097**	,130**	,156**	,096**
	Sig. (2-tailed)	,719	,758	,498	,364	,273	,505
	N	51	51	51	51	51	51
X33	Pearson Correlation	-,069**	-,064**	-,163**	,129**	,199**	,187*
	Sig. (2-tailed)	,633	,655	,252	,367	,161	,188
	N	51	51	51	51	51	51
X34	Pearson Correlation	-,106*	-,018	-,095	,261*	,189	,034
	Sig. (2-tailed)	,459	,899	,508	,065	,183	,813
	N	51	51	51	51	51	51
X35	Pearson Correlation	,010*	-,018	-,067*	,254	,231**	,174*
	Sig. (2-tailed)	,942	,901	,642	,072	,103	,223
	N	51	51	51	51	51	51
X36	Pearson Correlation	,141**	,035*	,100*	,245	,068**	,056**
	Sig. (2-tailed)	,325	,806	,485	,083	,635	,698
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X13	X14	X15	X16	X17	X18
X25	Pearson Correlation	,259	,181	,097**	,084	,073**	,041**
	Sig. (2-tailed)	,067	,204	,497	,557	,613	,773
	N	51	51	51	51	51	51
X26	Pearson Correlation	,271	,189	,147**	,112**	,140**	-,047**
	Sig. (2-tailed)	,054	,183	,304	,432	,329	,743
	N	51	51	51	51	51	51
X27	Pearson Correlation	,316**	,140**	,123	,149**	,202**	,031**
	Sig. (2-tailed)	,024	,329	,388	,296	,155	,829
	N	51	51	51	51	51	51
X28	Pearson Correlation	,177	,128**	,141**	,071	,046**	-,102**
	Sig. (2-tailed)	,213	,370	,325	,621	,747	,474
	N	51	51	51	51	51	51
X29	Pearson Correlation	-,058**	,048**	,157**	-,017**	-,164	,041**
	Sig. (2-tailed)	,684	,736	,271	,906	,250	,774
	N	51	51	51	51	51	51
X30	Pearson Correlation	,409**	,253**	,278**	,053**	,207**	-,020
	Sig. (2-tailed)	,003	,073	,048	,713	,146	,889
	N	51	51	51	51	51	51
X31	Pearson Correlation	,372**	,213**	,187**	,034**	,180**	-,052**
	Sig. (2-tailed)	,007	,134	,190	,815	,206	,715
	N	51	51	51	51	51	51
X32	Pearson Correlation	,339**	,391**	,342**	,000**	,148**	-,030**
	Sig. (2-tailed)	,015	,005	,014	1,000	,301	,834
	N	51	51	51	51	51	51
X33	Pearson Correlation	,318**	,328**	,328**	,008**	,143**	-,053*
	Sig. (2-tailed)	,023	,019	,019	,957	,318	,711
	N	51	51	51	51	51	51
X34	Pearson Correlation	,452*	,331	,192	-,009*	,140	-,047
	Sig. (2-tailed)	,001	,018	,178	,953	,329	,743
	N	51	51	51	51	51	51
X35	Pearson Correlation	,324*	,369	,406*	,015	,136**	,042*
	Sig. (2-tailed)	,021	,008	,003	,915	,340	,767
	N	51	51	51	51	51	51
X36	Pearson Correlation	,324**	,215*	,348*	,199	,127**	,198**
	Sig. (2-tailed)	,020	,131	,012	,161	,376	,164
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X19	X20	X21	X22	X23	X24
X25	Pearson Correlation	-,092	-,017	,642**	,766	,638**	,932**
	Sig. (2-tailed)	,521	,905	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X26	Pearson Correlation	-,046	-,056	,673**	,755**	,591**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,747	,695	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X27	Pearson Correlation	,026**	-,011**	,565	,597**	,551**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,856	,941	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X28	Pearson Correlation	-,039	-,107**	,615**	,658	,770**	,673**
	Sig. (2-tailed)	,788	,454	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X29	Pearson Correlation	-,091**	,078**	,438**	,522**	,714	,448**
	Sig. (2-tailed)	,523	,587	,001	,000	,000	,001
	N	51	51	51	51	51	51
X30	Pearson Correlation	,045**	,032**	,683**	,801**	,666**	,770
	Sig. (2-tailed)	,756	,821	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X31	Pearson Correlation	,017**	-,004**	,661**	,732**	,642**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,903	,975	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X32	Pearson Correlation	,017**	,038**	,766**	,862**	,662**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,908	,791	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X33	Pearson Correlation	-,019**	-,018**	,786**	,886**	,625**	,652*
	Sig. (2-tailed)	,896	,898	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X34	Pearson Correlation	-,046*	-,018	,653	,779*	,566	,711
	Sig. (2-tailed)	,747	,900	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X35	Pearson Correlation	,102*	,132	,755*	,852	,602**	,694*
	Sig. (2-tailed)	,477	,357	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X36	Pearson Correlation	,082**	,221*	,644*	,749	,699**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,569	,119	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X25	X26	X27	X28	X29	X30
X25	Pearson Correlation	1	,861	,832**	,652	,437**	,787**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X26	Pearson Correlation	,861	1	,849**	,761**	,361**	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,009	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X27	Pearson Correlation	,832**	,849**	1	,732**	,335**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,016	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X28	Pearson Correlation	,652	,761**	,732**	1	,636**	,686**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X29	Pearson Correlation	,437**	,361**	,335**	,636**	1	,412**
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,016	,000		,003
	N	51	51	51	51	51	51
X30	Pearson Correlation	,787**	,799**	,723**	,686**	,412**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,003	
	N	51	51	51	51	51	51
X31	Pearson Correlation	,743**	,730**	,767**	,685**	,423**	,903**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X32	Pearson Correlation	,711**	,769**	,634**	,704**	,464**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X33	Pearson Correlation	,727**	,784**	,596**	,687**	,432**	,888*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X34	Pearson Correlation	,768*	,707	,641	,580*	,433	,874
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X35	Pearson Correlation	,727*	,786	,626*	,667	,447**	,878*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X36	Pearson Correlation	,763**	,723*	,722*	,606	,480**	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X31	X32	X33	X34	X35	X36
X25	Pearson Correlation	,743	,711	,727**	,768	,727**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X26	Pearson Correlation	,730	,769	,784**	,707**	,786**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X27	Pearson Correlation	,767**	,634**	,596	,641**	,626**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X28	Pearson Correlation	,685	,704**	,687**	,580	,667**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X29	Pearson Correlation	,423**	,464**	,432**	,433**	,447	,480**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,002	,001	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X30	Pearson Correlation	,903**	,884**	,888**	,874**	,878**	,877
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X31	Pearson Correlation	1**	,813**	,776**	,850**	,807**	,852**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X32	Pearson Correlation	,813**	1**	,949**	,818**	,917**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X33	Pearson Correlation	,776**	,949**	1**	,806**	,939**	,737*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X34	Pearson Correlation	,850*	,818	,806	1*	,810	,774
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X35	Pearson Correlation	,807*	,917	,939*	,810	1**	,830*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51
X36	Pearson Correlation	,852**	,764*	,737*	,774	,830**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X37	X38	X39	X40	TOTAL_X
X25	Pearson Correlation	,792	,672	,653**	,574	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X26	Pearson Correlation	,778	,726	,560**	,571**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X27	Pearson Correlation	,773**	,584**	,491	,535**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X28	Pearson Correlation	,680	,632**	,461**	,492	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X29	Pearson Correlation	,440**	,409**	,394**	,356**	,547
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,004	,010	,000
	N	51	51	51	51	51
X30	Pearson Correlation	,934**	,784**	,657**	,644**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X31	Pearson Correlation	,939**	,714**	,635**	,663**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X32	Pearson Correlation	,841**	,828**	,595**	,649**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X33	Pearson Correlation	,804**	,832**	,596**	,638**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X34	Pearson Correlation	,882*	,704	,746	,601*	,762
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X35	Pearson Correlation	,861*	,860	,648*	,704	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X36	Pearson Correlation	,910**	,761*	,652*	,736	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X37	Pearson Correlation	,007	-,040	,000**	-,008	,049**	-,052**
	Sig. (2-tailed)	,962	,778	1,000	,954	,732	,719
	N	51	51	51	51	51	51
X38	Pearson Correlation	-,004	,124	,187**	-,003**	,107**	,090**
	Sig. (2-tailed)	,980	,388	,189	,982	,455	,528
	N	51	51	51	51	51	51
X39	Pearson Correlation	,022**	,098**	,125	,104**	,019**	,039**
	Sig. (2-tailed)	,876	,492	,383	,468	,895	,784
	N	51	51	51	51	51	51
X40	Pearson Correlation	,141	,238**	,182**	,215	,290**	,178**
	Sig. (2-tailed)	,324	,093	,201	,129	,039	,213
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_X	Pearson Correlation	,367**	,348**	,433**	,279**	,436	,347**
	Sig. (2-tailed)	,008	,012	,001	,048	,001	,013
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
X37	Pearson Correlation	,067	,050	-,033**	,201	,145**	,075**
	Sig. (2-tailed)	,640	,728	,820	,158	,310	,602
	N	51	51	51	51	51	51
X38	Pearson Correlation	,068	-,035	-,048**	,075**	,091**	,128**
	Sig. (2-tailed)	,638	,805	,740	,601	,525	,372
	N	51	51	51	51	51	51
X39	Pearson Correlation	,017**	,139**	-,020	,300**	-,047**	,067**
	Sig. (2-tailed)	,904	,330	,890	,032	,744	,641
	N	51	51	51	51	51	51
X40	Pearson Correlation	,253	,142**	,211**	,234	,117**	,219**
	Sig. (2-tailed)	,074	,321	,138	,099	,412	,122
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_X	Pearson Correlation	,359**	,365**	,259**	,343**	,341	,346**
	Sig. (2-tailed)	,010	,008	,066	,014	,014	,013
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X13	X14	X15	X16	X17	X18
X37	Pearson Correlation	,411	,295	,267**	,045	,203**	,009**
	Sig. (2-tailed)	,003	,036	,058	,753	,152	,948
	N	51	51	51	51	51	51
X38	Pearson Correlation	,249	,219	,321**	,143**	,079**	,030**
	Sig. (2-tailed)	,078	,122	,022	,317	,582	,836
	N	51	51	51	51	51	51
X39	Pearson Correlation	,224**	,112**	,171	,126**	,066**	,128**
	Sig. (2-tailed)	,114	,432	,229	,377	,644	,370
	N	51	51	51	51	51	51
X40	Pearson Correlation	,408	,292**	,512**	,258	,172**	,165**
	Sig. (2-tailed)	,003	,038	,000	,068	,227	,247
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_X	Pearson Correlation	,459**	,454**	,493**	,313**	,331	,324**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,026	,018	,020
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X19	X20	X21	X22	X23	X24
X37	Pearson Correlation	,032	,095	,728**	,781	,689**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,822	,506	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X38	Pearson Correlation	,025	,024	,705**	,806**	,621**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,862	,865	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X39	Pearson Correlation	,055**	-,025**	,526	,699**	,496**	,569**
	Sig. (2-tailed)	,702	,863	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X40	Pearson Correlation	,190	,213**	,681**	,672	,540**	,607**
	Sig. (2-tailed)	,181	,133	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_X	Pearson Correlation	,242**	,272**	,747**	,826**	,769	,785**
	Sig. (2-tailed)	,087	,053	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X25	X26	X27	X28	X29	X30
X37	Pearson Correlation	,792	,778	,773**	,680	,440**	,934**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X38	Pearson Correlation	,672	,726	,584**	,632**	,409**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,003	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X39	Pearson Correlation	,653**	,560**	,491	,461**	,394**	,657**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,004	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X40	Pearson Correlation	,574	,571**	,535**	,492	,356**	,644**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,010	,000
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_X	Pearson Correlation	,795**	,788**	,761**	,734**	,547	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

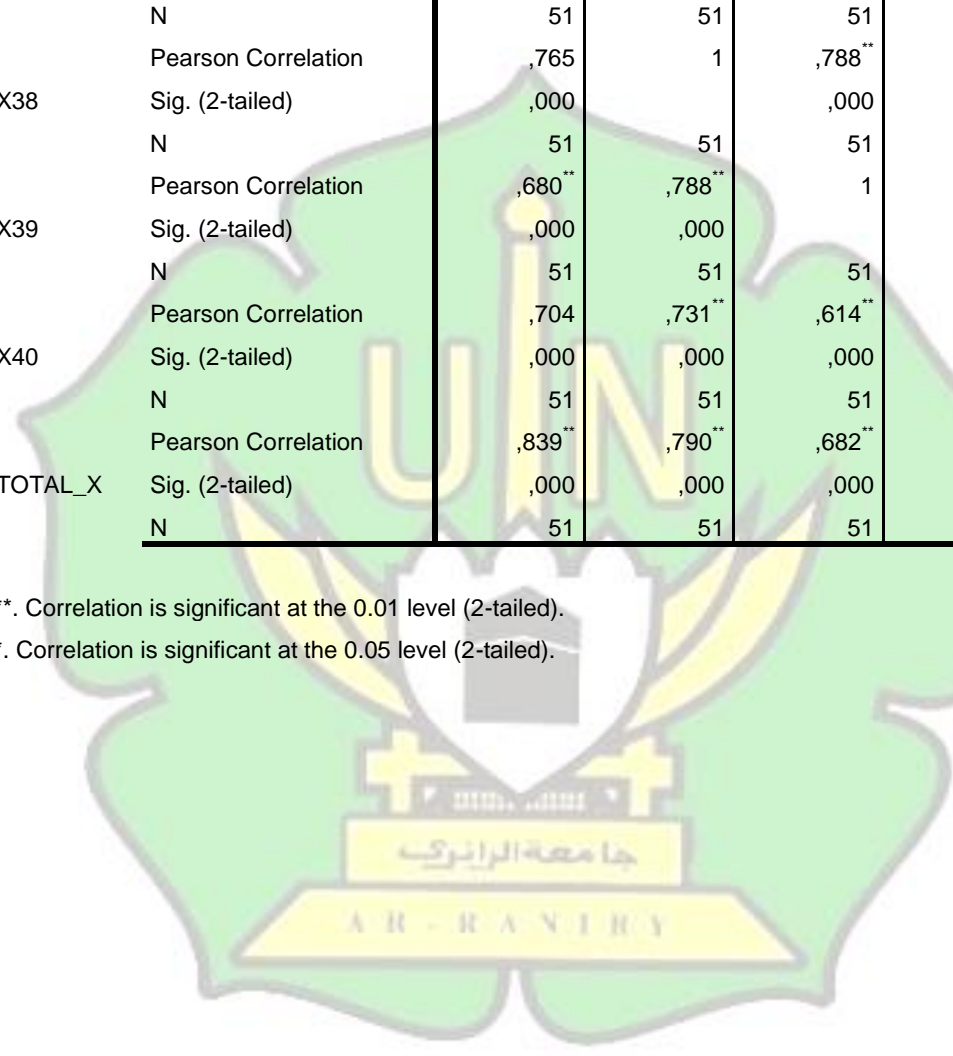
		X31	X32	X33	X34	X35	X36
X37	Pearson Correlation	,939	,841	,804**	,882	,861**	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X38	Pearson Correlation	,714	,828	,832**	,704**	,860**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X39	Pearson Correlation	,635**	,595**	,596	,746**	,648**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X40	Pearson Correlation	,663	,649**	,638**	,601	,704**	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_X	Pearson Correlation	,790**	,808**	,801**	,762**	,839	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		X37	X38	X39	X40	TOTAL_X
X37	Pearson Correlation	1	,765	,680**	,704	,839**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X38	Pearson Correlation	,765	1	,788**	,731**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X39	Pearson Correlation	,680**	,788**	1	,614**	,682**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51
X40	Pearson Correlation	,704	,731**	,614**	1	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	51	51	51	51	51
TOTAL_X	Pearson Correlation	,839**	,790**	,682**	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



2. SKALA KEBAHAGIAAN

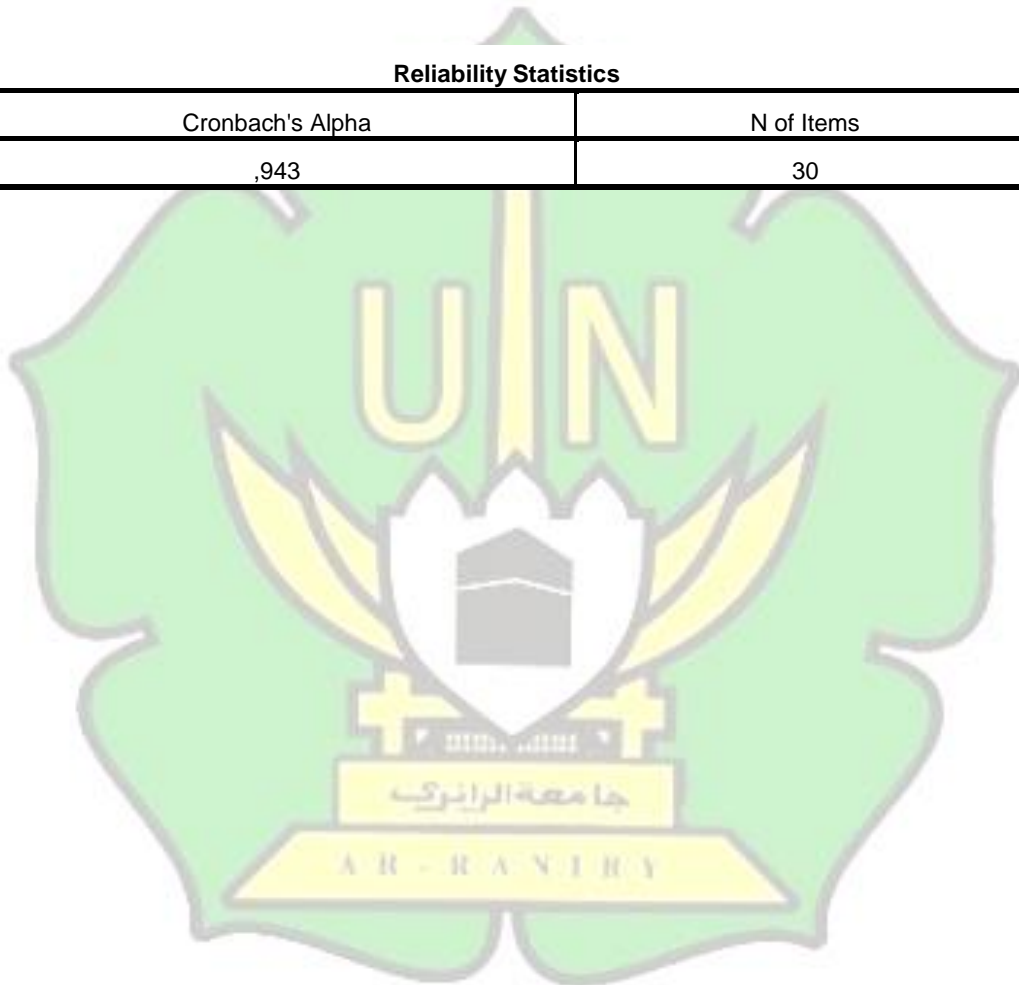
Case Processing Summary

	N	%
Valid	51	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	30



Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	,557**	,520**	,256	,140	,322*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,070	,328	,021
	N	51	51	51	51	51	51
Y2	Pearson Correlation	,557**	1	,675**	,499**	,432**	,375**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,007
	N	51	51	51	51	51	51
Y3	Pearson Correlation	,520**	,675**	1	,649**	,597**	,650**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y4	Pearson Correlation	,256	,499**	,649**	1	,458**	,511**
	Sig. (2-tailed)	,070	,000	,000		,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y5	Pearson Correlation	,140	,432**	,597**	,458**	1	,681**
	Sig. (2-tailed)	,328	,002	,000	,001		,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y6	Pearson Correlation	,322*	,375**	,650**	,511**	,681**	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,007	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51
Y7	Pearson Correlation	,424**	,515**	,631**	,629**	,624**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	,018	,423**	,459**	,608**	,464**	,391**
	Sig. (2-tailed)	,900	,002	,001	,000	,001	,005
	N	51	51	51	51	51	51
Y9	Pearson Correlation	,288	,267	,386**	,434**	,435**	,234
	Sig. (2-tailed)	,040	,058	,005	,001	,001	,098
	N	51	51	51	51	51	51
Y10	Pearson Correlation	,413**	,375**	,444**	,359**	,448**	,343*
	Sig. (2-tailed)	,003	,007	,001	,010	,001	,014
	N	51	51	51	51	51	51
Y11	Pearson Correlation	,140	,354*	,342*	,466**	,430**	,327*
	Sig. (2-tailed)	,328	,011	,014	,001	,002	,019
	N	51	51	51	51	51	51
Y12	Pearson Correlation	,273	,327*	,481**	,566**	,393**	,420**
	Sig. (2-tailed)	,052	,019	,000	,000	,004	,002
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
Y1	Pearson Correlation	,424	,018**	,288**	,413	,140	,273
	Sig. (2-tailed)	,002	,900	,040	,003	,328	,052
	N	51	51	51	51	51	51
Y2	Pearson Correlation	,515**	,423	,267**	,375**	,354**	,327**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,058	,007	,011	,019
	N	51	51	51	51	51	51
Y3	Pearson Correlation	,631**	,459**	,386	,444**	,342**	,481**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,005	,001	,014	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y4	Pearson Correlation	,629	,608**	,434**	,359	,466**	,566**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,010	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y5	Pearson Correlation	,624	,464**	,435**	,448**	,430	,393**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,001	,002	,004
	N	51	51	51	51	51	51
Y6	Pearson Correlation	,715*	,391**	,234**	,343**	,327**	,420
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,098	,014	,019	,002
	N	51	51	51	51	51	51
Y7	Pearson Correlation	1**	,566**	,472**	,651**	,537**	,654**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	,566	1**	,436**	,472**	,643**	,567**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y9	Pearson Correlation	,472*	,436	1**	,519**	,391**	,365
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,005	,008
	N	51	51	51	51	51	51
Y10	Pearson Correlation	,651**	,472**	,519**	1**	,713**	,662*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y11	Pearson Correlation	,537	,643*	,391*	,713**	1**	,707*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y12	Pearson Correlation	,654	,567*	,365**	,662**	,707**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
Y1	Pearson Correlation	,198	,079 ^{**}	,358 ^{**}	,214	,285	,308 [*]
	Sig. (2-tailed)	,164	,583	,010	,132	,043	,028
	N	51	51	51	51	51	51
Y2	Pearson Correlation	,232 ^{**}	,379	,472 ^{**}	,219 ^{**}	,348 ^{**}	,277 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,101	,006	,000	,123	,012	,049
	N	51	51	51	51	51	51
Y3	Pearson Correlation	,335 ^{**}	,395 ^{**}	,542	,153 ^{**}	,244 ^{**}	,137 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,016	,004	,000	,284	,084	,337
	N	51	51	51	51	51	51
Y4	Pearson Correlation	,319	,453 ^{**}	,654 ^{**}	,175	,152 ^{**}	,009 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,023	,001	,000	,219	,285	,952
	N	51	51	51	51	51	51
Y5	Pearson Correlation	,430	,324 ^{**}	,304 ^{**}	,205 ^{**}	,225	,094 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,002	,020	,030	,149	,112	,511
	N	51	51	51	51	51	51
Y6	Pearson Correlation	,260 [*]	,311 ^{**}	,415 ^{**}	-,009 ^{**}	,046 ^{**}	-,080
	Sig. (2-tailed)	,065	,026	,002	,948	,748	,577
	N	51	51	51	51	51	51
Y7	Pearson Correlation	,410 ^{**}	,479 ^{**}	,546 ^{**}	,332 ^{**}	,245 ^{**}	,153 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,017	,083	,282
	N	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	,379	,555 ^{**}	,451 ^{**}	,222 ^{**}	,228 ^{**}	,159 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,001	,118	,107	,265
	N	51	51	51	51	51	51
Y9	Pearson Correlation	,447 [*]	,306	,123 ^{**}	,386 ^{**}	,304 ^{**}	,357
	Sig. (2-tailed)	,001	,029	,390	,005	,030	,010
	N	51	51	51	51	51	51
Y10	Pearson Correlation	,679 ^{**}	,520 ^{**}	,391 ^{**}	,377 ^{**}	,416 ^{**}	,384 [*]
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,006	,002	,005
	N	51	51	51	51	51	51
Y11	Pearson Correlation	,457	,643 [*]	,591 [*]	,235 ^{**}	,315 ^{**}	,238 [*]
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,097	,024	,092
	N	51	51	51	51	51	51
Y12	Pearson Correlation	,487	,760 [*]	,743 ^{**}	,230 ^{**}	,227 ^{**}	,206 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,105	,109	,147
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24
Y1	Pearson Correlation	-,051	,017**	,199**	,038	-,036	,013
	Sig. (2-tailed)	,723	,907	,160	,791	,803	,929
	N	51	51	51	51	51	51
Y2	Pearson Correlation	,200**	,096	,100**	,254**	,197**	,225**
	Sig. (2-tailed)	,160	,502	,486	,072	,166	,113
	N	51	51	51	51	51	51
Y3	Pearson Correlation	,211**	,054**	,044	,234**	,198**	,166**
	Sig. (2-tailed)	,137	,708	,760	,098	,163	,243
	N	51	51	51	51	51	51
Y4	Pearson Correlation	,268	,149**	,176**	,365	,275**	,205**
	Sig. (2-tailed)	,057	,297	,217	,008	,051	,149
	N	51	51	51	51	51	51
Y5	Pearson Correlation	,292	,140**	,120**	,204**	,194	,155**
	Sig. (2-tailed)	,038	,329	,402	,152	,172	,278
	N	51	51	51	51	51	51
Y6	Pearson Correlation	-,022*	-,003**	,067**	,047**	-,002**	,001
	Sig. (2-tailed)	,877	,982	,639	,744	,989	,996
	N	51	51	51	51	51	51
Y7	Pearson Correlation	,214**	,093**	,170**	,284**	,235**	,173**
	Sig. (2-tailed)	,131	,517	,233	,043	,097	,224
	N	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	,408	,172**	,062**	,347**	,475**	,364**
	Sig. (2-tailed)	,003	,228	,666	,013	,000	,009
	N	51	51	51	51	51	51
Y9	Pearson Correlation	,520*	,384	,402**	,341**	,153**	,365
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,003	,014	,283	,008
	N	51	51	51	51	51	51
Y10	Pearson Correlation	,323**	,207**	,186**	,184**	,245**	,230*
	Sig. (2-tailed)	,021	,145	,192	,196	,083	,104
	N	51	51	51	51	51	51
Y11	Pearson Correlation	,301	,224*	,163*	,250**	,443**	,287*
	Sig. (2-tailed)	,032	,115	,254	,077	,001	,041
	N	51	51	51	51	51	51
Y12	Pearson Correlation	,297	,207*	,234**	,234**	,327**	,246**
	Sig. (2-tailed)	,034	,144	,098	,099	,019	,082
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30
Y1	Pearson Correlation	,364	,161 ^{**}	,043 ^{**}	,115	,211	,141 [*]
	Sig. (2-tailed)	,009	,260	,766	,423	,138	,325
	N	51	51	51	51	51	51
Y2	Pearson Correlation	,567 ^{**}	,352	,123 ^{**}	,129 ^{**}	,281 ^{**}	,206 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,390	,366	,046	,147
	N	51	51	51	51	51	51
Y3	Pearson Correlation	,349 ^{**}	,278 ^{**}	,145	,083 ^{**}	,178 ^{**}	,114 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,012	,048	,309	,562	,211	,427
	N	51	51	51	51	51	51
Y4	Pearson Correlation	,298	,225 ^{**}	,210 ^{**}	,084	,201 ^{**}	,142 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,033	,113	,138	,559	,157	,321
	N	51	51	51	51	51	51
Y5	Pearson Correlation	,194	,198 ^{**}	,206 ^{**}	,256 ^{**}	,202	,278 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,173	,163	,146	,070	,155	,048
	N	51	51	51	51	51	51
Y6	Pearson Correlation	,087 [*]	,043 ^{**}	,015 ^{**}	-,055 ^{**}	,037 ^{**}	,122
	Sig. (2-tailed)	,545	,762	,915	,703	,794	,395
	N	51	51	51	51	51	51
Y7	Pearson Correlation	,314 ^{**}	,151 ^{**}	,098 ^{**}	,069 ^{**}	,155 ^{**}	,176 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,025	,291	,493	,632	,279	,217
	N	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	,309	,193 ^{**}	,243 ^{**}	,102 ^{**}	,129 ^{**}	,118 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,027	,175	,086	,477	,368	,408
	N	51	51	51	51	51	51
Y9	Pearson Correlation	,100 [*]	,215	,401 ^{**}	,378 ^{**}	,329 ^{**}	,339
	Sig. (2-tailed)	,483	,130	,004	,006	,019	,015
	N	51	51	51	51	51	51
Y10	Pearson Correlation	,277 ^{**}	,218 ^{**}	,199 ^{**}	,135 ^{**}	,144 ^{**}	,184 [*]
	Sig. (2-tailed)	,049	,124	,161	,345	,314	,197
	N	51	51	51	51	51	51
Y11	Pearson Correlation	,344	,268 [*]	,193 [*]	,153 ^{**}	,101 ^{**}	,125 [*]
	Sig. (2-tailed)	,014	,057	,175	,284	,479	,382
	N	51	51	51	51	51	51
Y12	Pearson Correlation	,304	,260 [*]	,146 ^{**}	,102 ^{**}	,081 ^{**}	,076 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,030	,065	,305	,474	,573	,596
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	,350
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	51
Y2	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y3	Pearson Correlation	,523**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y4	Pearson Correlation	,530
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y5	Pearson Correlation	,499
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y6	Pearson Correlation	,324*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	51
Y7	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y8	Pearson Correlation	,551
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y9	Pearson Correlation	,569*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y10	Pearson Correlation	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y11	Pearson Correlation	,573
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y12	Pearson Correlation	,574
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
	Pearson Correlation	,198	,232**	,335**	,319	,430	,260*
Y13	Sig. (2-tailed)	,164	,101	,016	,023	,002	,065
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,079**	,379	,395**	,453**	,324**	,311**
Y14	Sig. (2-tailed)	,583	,006	,004	,001	,020	,026
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,358**	,472**	,542	,654**	,304**	,415**
Y15	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,000	,000	,030	,002
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,214	,219**	,153**	,175	,205**	-,009**
Y16	Sig. (2-tailed)	,132	,123	,284	,219	,149	,948
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,285	,348**	,244**	,152**	,225	,046**
Y17	Sig. (2-tailed)	,043	,012	,084	,285	,112	,748
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,308*	,277**	,137**	,009**	,094**	-,080
Y18	Sig. (2-tailed)	,028	,049	,337	,952	,511	,577
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	-,051**	,200**	,211**	,268**	,292**	-,022**
Y19	Sig. (2-tailed)	,723	,160	,137	,057	,038	,877
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,017	,096**	,054**	,149**	,140**	-,003**
Y20	Sig. (2-tailed)	,907	,502	,708	,297	,329	,982
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,199*	,100	,044**	,176**	,120**	,067
Y21	Sig. (2-tailed)	,160	,486	,760	,217	,402	,639
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,038**	,254**	,234**	,365**	,204**	,047*
Y22	Sig. (2-tailed)	,791	,072	,098	,008	,152	,744
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	-,036	,197*	,198*	,275**	,194**	-,002*
Y23	Sig. (2-tailed)	,803	,166	,163	,051	,172	,989
	N	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,013	,225*	,166**	,205**	,155**	,001**
Y24	Sig. (2-tailed)	,929	,113	,243	,149	,278	,996
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
Y13	Pearson Correlation	,410	,379**	,447**	,679	,457	,487
	Sig. (2-tailed)	,003	,006	,001	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y14	Pearson Correlation	,479**	,555	,306**	,520**	,643**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,029	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y15	Pearson Correlation	,546**	,451**	,123	,391**	,591**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,390	,005	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y16	Pearson Correlation	,332	,222**	,386**	,377	,235**	,230**
	Sig. (2-tailed)	,017	,118	,005	,006	,097	,105
	N	51	51	51	51	51	51
Y17	Pearson Correlation	,245	,228**	,304**	,416**	,315	,227**
	Sig. (2-tailed)	,083	,107	,030	,002	,024	,109
	N	51	51	51	51	51	51
Y18	Pearson Correlation	,153*	,159**	,357**	,384**	,238**	,206
	Sig. (2-tailed)	,282	,265	,010	,005	,092	,147
	N	51	51	51	51	51	51
Y19	Pearson Correlation	,214**	,408**	,520**	,323**	,301**	,297**
	Sig. (2-tailed)	,131	,003	,000	,021	,032	,034
	N	51	51	51	51	51	51
Y20	Pearson Correlation	,093	,172**	,384**	,207**	,224**	,207**
	Sig. (2-tailed)	,517	,228	,005	,145	,115	,144
	N	51	51	51	51	51	51
Y21	Pearson Correlation	,170*	,062	,402**	,186**	,163**	,234
	Sig. (2-tailed)	,233	,666	,003	,192	,254	,098
	N	51	51	51	51	51	51
Y22	Pearson Correlation	,284**	,347**	,341**	,184**	,250**	,234*
	Sig. (2-tailed)	,043	,013	,014	,196	,077	,099
	N	51	51	51	51	51	51
Y23	Pearson Correlation	,235	,475*	,153*	,245**	,443**	,327*
	Sig. (2-tailed)	,097	,000	,283	,083	,001	,019
	N	51	51	51	51	51	51
Y24	Pearson Correlation	,173	,364*	,365**	,230**	,287**	,246**
	Sig. (2-tailed)	,224	,009	,008	,104	,041	,082
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
Y13	Pearson Correlation	1	,534**	,258**	,496	,537	,349*
	Sig. (2-tailed)		,000	,067	,000	,000	,012
	N	51	51	51	51	51	51
Y14	Pearson Correlation	,534**	1	,693**	,333**	,299**	,265**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,017	,033	,060
	N	51	51	51	51	51	51
Y15	Pearson Correlation	,258**	,693**	1	,128**	,158**	,011**
	Sig. (2-tailed)	,067	,000		,372	,267	,938
	N	51	51	51	51	51	51
Y16	Pearson Correlation	,496	,333**	,128**	1	,583**	,532**
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,372		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y17	Pearson Correlation	,537	,299**	,158**	,583**	1	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000	,033	,267	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y18	Pearson Correlation	,349*	,265**	,011**	,532**	,819**	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,060	,938	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51
Y19	Pearson Correlation	,375**	,421**	,114**	,462**	,702**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,007	,002	,427	,001	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y20	Pearson Correlation	,379	,476**	,204**	,424**	,640**	,660**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,151	,002	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y21	Pearson Correlation	,305	,345	,232**	,349**	,474**	,604
	Sig. (2-tailed)	,030	,013	,101	,012	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y22	Pearson Correlation	,216**	,317**	,192**	,490**	,654**	,662*
	Sig. (2-tailed)	,129	,024	,177	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y23	Pearson Correlation	,310	,426*	,309*	,411**	,628**	,520*
	Sig. (2-tailed)	,027	,002	,027	,003	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y24	Pearson Correlation	,317	,390*	,129**	,364**	,619**	,576**
	Sig. (2-tailed)	,023	,005	,368	,009	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24
Y13	Pearson Correlation	,375	,379**	,305**	,216	,310	,317*
	Sig. (2-tailed)	,007	,006	,030	,129	,027	,023
	N	51	51	51	51	51	51
Y14	Pearson Correlation	,421**	,476	,345**	,317**	,426**	,390**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,013	,024	,002	,005
	N	51	51	51	51	51	51
Y15	Pearson Correlation	,114**	,204**	,232	,192**	,309**	,129**
	Sig. (2-tailed)	,427	,151	,101	,177	,027	,368
	N	51	51	51	51	51	51
Y16	Pearson Correlation	,462	,424**	,349**	,490	,411**	,364**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,012	,000	,003	,009
	N	51	51	51	51	51	51
Y17	Pearson Correlation	,702	,640**	,474**	,654**	,628	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y18	Pearson Correlation	,733*	,660**	,604**	,662**	,520**	,576
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y19	Pearson Correlation	1**	,779**	,603**	,784**	,622**	,674**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y20	Pearson Correlation	,779	1**	,817**	,628**	,440**	,478**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y21	Pearson Correlation	,603*	,817	1**	,596**	,360**	,400
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,009	,004
	N	51	51	51	51	51	51
Y22	Pearson Correlation	,784**	,628**	,596**	1**	,764**	,665*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y23	Pearson Correlation	,622	,440*	,360*	,764**	1**	,700*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,009	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y24	Pearson Correlation	,674	,478*	,400**	,665**	,700**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30
Y13	Pearson Correlation	,282	,234**	,255**	,202	,192	,197
	Sig. (2-tailed)	,045	,099	,071	,156	,176	,167
	N	51	51	51	51	51	51
Y14	Pearson Correlation	,422**	,452	,321**	,212**	,273**	,216**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,022	,135	,053	,128
	N	51	51	51	51	51	51
Y15	Pearson Correlation	,410**	,385**	,173	,148**	,271**	,230**
	Sig. (2-tailed)	,003	,005	,224	,298	,054	,105
	N	51	51	51	51	51	51
Y16	Pearson Correlation	,334	,295**	,363**	,373	,389**	,276**
	Sig. (2-tailed)	,016	,035	,009	,007	,005	,050
	N	51	51	51	51	51	51
Y17	Pearson Correlation	,561	,596**	,452**	,472**	,564	,460**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,001
	N	51	51	51	51	51	51
Y18	Pearson Correlation	,534	,530**	,540**	,541**	,599**	,464
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001
	N	51	51	51	51	51	51
Y19	Pearson Correlation	,403**	,584**	,684**	,567**	,601**	,532**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y20	Pearson Correlation	,306	,520**	,643**	,610**	,674**	,681**
	Sig. (2-tailed)	,029	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y21	Pearson Correlation	,398	,482	,591**	,597**	,697**	,736
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y22	Pearson Correlation	,486**	,554**	,539**	,532**	,670**	,529
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y23	Pearson Correlation	,614	,622	,437	,485**	,529**	,341
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,014
	N	51	51	51	51	51	51
Y24	Pearson Correlation	,640	,749	,599**	,611**	,580**	,404**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,003
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		TOTAL_Y
Y13	Pearson Correlation	,576
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y14	Pearson Correlation	,652**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y15	Pearson Correlation	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y16	Pearson Correlation	,587
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y17	Pearson Correlation	,756
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y18	Pearson Correlation	,706*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y19	Pearson Correlation	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y20	Pearson Correlation	,689
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y21	Pearson Correlation	,650*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y22	Pearson Correlation	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y23	Pearson Correlation	,699
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y24	Pearson Correlation	,706
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y25	Pearson Correlation	,364	,567**	,349**	,298	,194	,087
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,012	,033	,173	,545
	N	51	51	51	51	51	51
Y26	Pearson Correlation	,161**	,352	,278**	,225**	,198**	,043**
	Sig. (2-tailed)	,260	,011	,048	,113	,163	,762
	N	51	51	51	51	51	51
Y27	Pearson Correlation	,043**	,123**	,145	,210**	,206**	,015**
	Sig. (2-tailed)	,766	,390	,309	,138	,146	,915
	N	51	51	51	51	51	51
Y28	Pearson Correlation	,115	,129**	,083**	,084	,256**	-,055**
	Sig. (2-tailed)	,423	,366	,562	,559	,070	,703
	N	51	51	51	51	51	51
Y29	Pearson Correlation	,211	,281**	,178**	,201**	,202	,037**
	Sig. (2-tailed)	,138	,046	,211	,157	,155	,794
	N	51	51	51	51	51	51
Y30	Pearson Correlation	,141	,206**	,114**	,142**	,278**	,122
	Sig. (2-tailed)	,325	,147	,427	,321	,048	,395
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,350**	,533**	,523**	,530**	,499**	,324**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,000	,000	,000	,020
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
Y25	Pearson Correlation	,314	,309**	,100**	,277	,344	,304
	Sig. (2-tailed)	,025	,027	,483	,049	,014	,030
	N	51	51	51	51	51	51
Y26	Pearson Correlation	,151**	,193	,215**	,218**	,268**	,260**
	Sig. (2-tailed)	,291	,175	,130	,124	,057	,065
	N	51	51	51	51	51	51
Y27	Pearson Correlation	,098**	,243**	,401	,199**	,193**	,146**
	Sig. (2-tailed)	,493	,086	,004	,161	,175	,305
	N	51	51	51	51	51	51
Y28	Pearson Correlation	,069	,102**	,378**	,135	,153**	,102**
	Sig. (2-tailed)	,632	,477	,006	,345	,284	,474
	N	51	51	51	51	51	51
Y29	Pearson Correlation	,155	,129**	,329**	,144**	,101	,081**
	Sig. (2-tailed)	,279	,368	,019	,314	,479	,573

	N	51	51	51	51	51	51
Y30	Pearson Correlation	,176*	,118**	,339**	,184**	,125**	,076
	Sig. (2-tailed)	,217	,408	,015	,197	,382	,596
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,573**	,551**	,569**	,587**	,573**	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
Y25	Pearson Correlation	,282	,422**	,410**	,334	,561	,534**
	Sig. (2-tailed)	,045	,002	,003	,016	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y26	Pearson Correlation	,234**	,452	,385**	,295**	,596**	,530**
	Sig. (2-tailed)	,099	,001	,005	,035	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y27	Pearson Correlation	,255**	,321**	,173	,363**	,452**	,540**
	Sig. (2-tailed)	,071	,022	,224	,009	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y28	Pearson Correlation	,202	,212**	,148**	,373	,472**	,541**
	Sig. (2-tailed)	,156	,135	,298	,007	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y29	Pearson Correlation	,192	,273**	,271**	,389**	,564	,599**
	Sig. (2-tailed)	,176	,053	,054	,005	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y30	Pearson Correlation	,197*	,216**	,230**	,276**	,460**	,464
	Sig. (2-tailed)	,167	,128	,105	,050	,001	,001
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,576**	,652**	,528**	,587**	,756**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24
Y25	Pearson Correlation	,403	,306**	,398**	,486	,614	,640**
	Sig. (2-tailed)	,003	,029	,004	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y26	Pearson Correlation	,584**	,520	,482**	,554**	,622**	,749**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Y27	Pearson Correlation	,684**	,643**	,591	,539**	,437**	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y28	Pearson Correlation	,567	,610**	,597**	,532	,485**	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y29	Pearson Correlation	,601	,674**	,697**	,670**	,529	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y30	Pearson Correlation	,532*	,681**	,736**	,529**	,341**	,404
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,014	,003
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,770**	,689**	,650**	,747**	,699**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

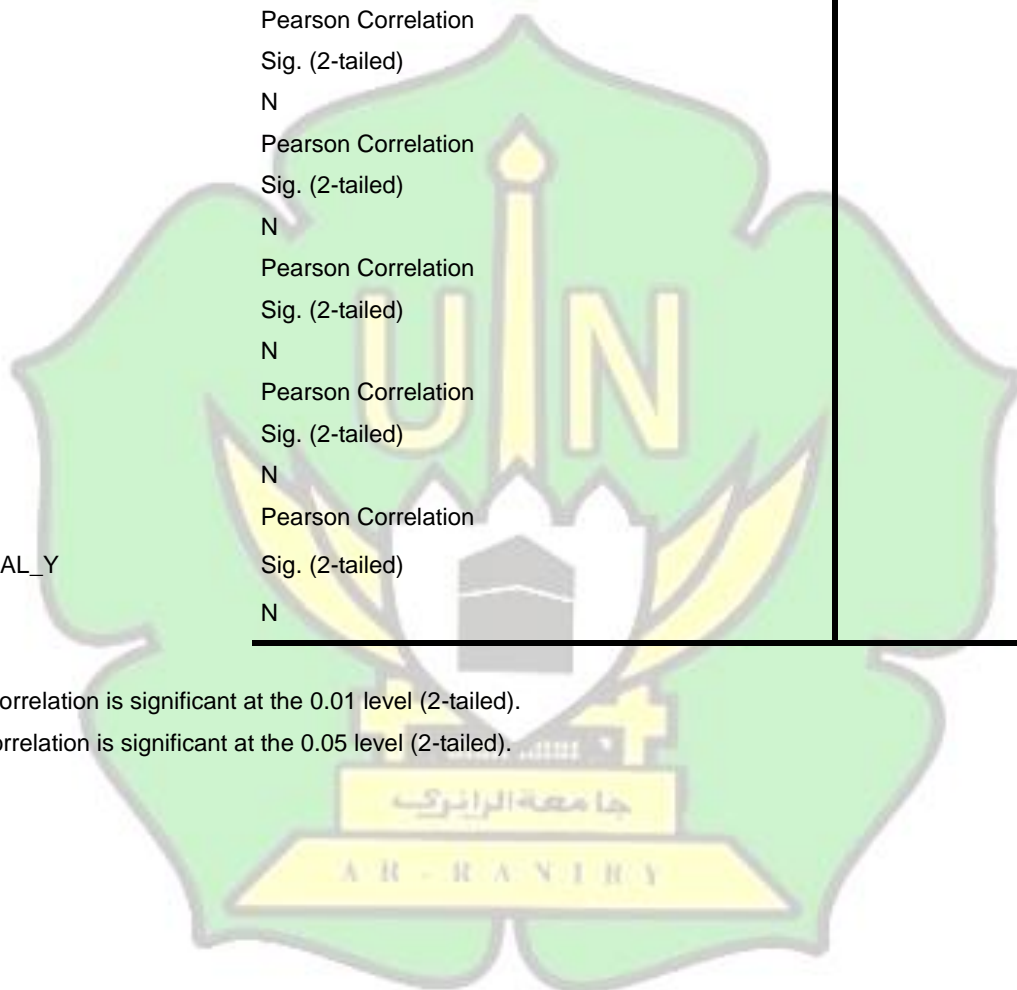
		Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30
Y25	Pearson Correlation	1	,746**	,508**	,482	,559	,397*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,004
	N	51	51	51	51	51	51
Y26	Pearson Correlation	,746**	1	,719**	,679**	,749**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y27	Pearson Correlation	,508**	,719**	1	,783**	,807**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y28	Pearson Correlation	,482	,679**	,783**	1	,848**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y29	Pearson Correlation	,559	,749**	,807**	,848**	1	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51
Y30	Pearson Correlation	,397*	,638**	,756**	,793**	,888**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,703**	,742**	,691**	,661**	,739**	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51

Correlations

		TOTAL_Y
Y25	Pearson Correlation	,703
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y26	Pearson Correlation	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y27	Pearson Correlation	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y28	Pearson Correlation	,661
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y29	Pearson Correlation	,739
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
Y30	Pearson Correlation	,649*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	51
TOTAL_Y	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



DATA EMPIRIK KEBERSYUKURAN DAN KEAHAGIAAN

Statistics

		KEBERSYUKURAN	KEBAHAGIAAN
N	Valid	51	51
	Missing	0	0
Mean		162,45	124,41
Median		163,00	123,00
Std. Deviation		17,989	13,767
Skewness		-,986	,304
Std. Error of Skewness		,333	,333
Kurtosis		1,764	-,762
Std. Error of Kurtosis		,656	,656
Minimum		106	98
Maximum		185	150
Sum		8285	6345

KEBERSYUKURAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
106	1	2,0	2,0	2,0
107	1	2,0	2,0	3,9
143	1	2,0	2,0	5,9
145	3	5,9	5,9	11,8
146	3	5,9	5,9	17,6
148	1	2,0	2,0	19,6
150	1	2,0	2,0	21,6
151	4	7,8	7,8	29,4
152	1	2,0	2,0	31,4
Valid 153	1	2,0	2,0	33,3
154	1	2,0	2,0	35,3
155	2	3,9	3,9	39,2
156	1	2,0	2,0	41,2
158	1	2,0	2,0	43,1
160	2	3,9	3,9	47,1
162	1	2,0	2,0	49,0
163	1	2,0	2,0	51,0
165	1	2,0	2,0	52,9
166	1	2,0	2,0	54,9

167	1	2,0	2,0	56,9
168	1	2,0	2,0	58,8
170	2	3,9	3,9	62,7
171	1	2,0	2,0	64,7
173	2	3,9	3,9	68,6
175	1	2,0	2,0	70,6
176	2	3,9	3,9	74,5
177	1	2,0	2,0	76,5
179	2	3,9	3,9	80,4
181	1	2,0	2,0	82,4
182	1	2,0	2,0	84,3
183	1	2,0	2,0	86,3
185	7	13,7	13,7	100,0
Total	51	100,0	100,0	

KEBAHAGIAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
98	1	2,0	2,0	2,0
102	1	2,0	2,0	3,9
103	1	2,0	2,0	5,9
107	2	3,9	3,9	9,8
108	1	2,0	2,0	11,8
110	2	3,9	3,9	15,7
111	1	2,0	2,0	17,6
112	2	3,9	3,9	21,6
113	2	3,9	3,9	25,5
115	1	2,0	2,0	27,5
117	3	5,9	5,9	33,3
118	2	3,9	3,9	37,3
120	5	9,8	9,8	47,1
122	1	2,0	2,0	49,0
123	3	5,9	5,9	54,9
125	4	7,8	7,8	62,7
126	2	3,9	3,9	66,7
127	1	2,0	2,0	68,6

133	2	3,9	3,9	72,5
134	1	2,0	2,0	74,5
136	1	2,0	2,0	76,5
137	1	2,0	2,0	78,4
140	1	2,0	2,0	80,4
141	3	5,9	5,9	86,3
142	1	2,0	2,0	88,2
145	1	2,0	2,0	90,2
146	1	2,0	2,0	92,2
148	1	2,0	2,0	94,1
150	3	5,9	5,9	100,0
Total	51	100,0	100,0	

KATEGORISASI

1. KEBERSYUKURAN

KATEGORISASI_KEBERSYUKURAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	3	5,9	5,9	5,9
Valid SEDANG	38	74,5	74,5	80,4
Valid TINGGI	10	19,6	19,6	100,0
Total	51	100,0	100,0	

2. KEBAHAGIAAN

KATEGORISASI_KEBAHAGIAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	9	17,6	17,6	17,6
Valid SEDANG	31	60,8	60,8	78,4
Valid TINGGI	11	21,6	21,6	100,0
Total	51	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEBERSYUKURAN	KEBAHAGIAAN
N		51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	162,45	124,41
	Std. Deviation	17,989	13,767
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,121
	Positive	,105	,121
	Negative	-,107	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,765	,862
Asymp. Sig. (2-tailed)		,601	,447

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8689,270	31	280,299	6,766	,000
KEBAHAGIAAN * KEBERSYUKURAN	Between Groups	Linearity	3144,067	1	3144,067	75,897	,000
		Deviation from Linearity	5545,203	30	184,840	4,462	,001
		Within Groups	787,083	19	41,425		
Total			9476,353	50			

UJI HIPOTESIS

Correlations

		KEBERSYUKURAN	KEBAHAGIAAN
KEBERSYUKURAN	Pearson Correlation	1	,576**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	51	51
KEBAHAGIAAN	Pearson Correlation	,576**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).